IMPLEMENTASI METODE PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM DESA TUMPENG KEC. WONOSARI KAB. BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2003/2004

SKRIPSI

Oleh :

FAHYIR UMI KULSUM
NIM. 084 001 131

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH

Agustus, 2004

IMPLEMENTASI METODE PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM DESA TUMPENG KEC. WONOSARI KAB.BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2003/2004

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
Untuk diajukan dalam rangka memenuhi
Sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah Programa Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Fahyir Umi Kulsum
084 001 131

SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
Agustus, 2004

IMPLEMENTASI METODE PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM DESA TUMPENG KEC. WONOSARI KAB.BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2003/2004

SKRIPSI

Diajukan Kepada
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
Untuk diajukan dalam rangka memenuhi
Sebagian persyaratan memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah Programa Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

Nama	:	Fahayir Umi Kulsum
NIM	:	084 001 131
Jurusan	:	Tarbiyah
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Disetujui Oleh :
Dosen Pembimbing

Dra. Hj. Nur Rodjiah Kurmen
NIP. 150 190 058

IMPLEMENTASI METODE PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM DESA TUMPENG KEC. WONOSARI KAB. BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2003/2004

SKRIPSI

Dipertahankan Dihadapan Tim Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
Dan Diterima Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

Hari : Senin
Tanggal : 09 Agustus 2004

Tim Penguji

Ketua	Sekretaris
Dra. Hj. Titiek Rohanah M.Pd	**Abd. Muis, S.Ag**
NIP. 150 190 988	**NIP. 150 288 496**

Anggota :

1 Dra.. Zulaichah Achmad ( )

2 Dra. Hj. Nur Rodjiah Kurmen ( )

Mengetahui
Ketua STAIN Jember

Drs. Moh. Khusnuridho, M.Pd
NIP. 150 252 763

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada :

1. Islam agamaku sebagai mafahim bagi kehidupan
2. Ayahandaku Mawardi dan Ibundaku Sofiyah yang telah mengajari makna hidup dan kehidupan
3. Yang tersayang adik-adikku Abdul Aziz dan Imamul Haqiq, Jadilah orang yang membuat segala sesuatunya bisa terjadi
4. Some one terima kasih atas inspirasi, partisiapasi dan motivasi, semoga waktu mendewasakan kita.
5. Saudara-saudaraku di Himpunan Mahasiswa Islam (HMI) dan Prodi PAI yang telah mengajari aku berfikir dewasa baik dari segi afektif, kognitif dan psikomotorik
6. Dra. Hj. Nur Roji'ah Kurmen, selaku Dosen Pembimbing Skripsi
7. Guru, almamaterku tercinta dan seluruh Civitas akademika STAIN Jember
8. Perpustakaan STAIN Jember yang telah menyediakan sebagaian literatur dalam penyusunan skripsi ini.
9. Saudaraku seiman dan seperjuangan.

Kata Pengantar

بسم الله الرحمن الرحيم

Alhamdulillah, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi tanpa melalui hambatan-hambatan yang berarti, hal ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu tidak ada kata yang dapat diungkapkan penulis kecuali rasa syukur kepada Allah Swt.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada jujungan kita nabiyul'ah muhammad SAW, yang telah merekontroksi paradigma pendidikan di dunia Islam, sekripsi yang berjudul " Implementasi Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso." Dengan terselesainya skripsi ini penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang telah memberi motivasi,dana dan dukungan sehingga dapat menyelesaikan studi.
2. Ketua STAIN jember.
3. Dra. Hj. Titik Rohanah M.pd, selaku ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jember.
4. Dra. Hj. Nur Roji'ah Kurmen, selaku dosen pembimbing.
5. Para Dosen Jurusan Tarbiyah Prodi PAI serta seluruh dosen di STAIN jember.
6. Bapak Ahmad Bahri Ghafur dan seluruh dewan guru di MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso yang telah memberikan ijin untuk mengdakan penelitian ditempatnya/
7. Segenap saudara – saudaraku yang telah banyak mrmberikan dukungan.

Penulis menyadari, bahwa dalam penyusunan sekripsi ini masih jauh dari kesempurnaan karena keterbatasan ilmu dan pengalaman penulis. Oleh karena itu segala kesalahan dan kekurangan atas tanggung jawab penulis.

Akhirnya saran dan keritik dari semua pihak demi penyempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan.

Jember, 14 juli 2003

Penulis

ABSTRAKSI

IMPLEMENTASI METODOLOGI PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI MADRASAH TSANAWIYAH MIFTAHUL ULUM TUMPENG WONOSARI BONDOWOSO

Nama: Fahyir Umi Kulsum
NIM : 084 001 131

Pendidikan merupakan bagian terpenteng dari proses kehidupan manusia dimana peningkatan kecakapan dan kemampuan diyakini sebagai faktor pendukung dalam mengarungi kehidupan yang penuh dengan ketidak pastian. Dalam kerangka ininlah pendidikan diperlukan dan dipandang sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju, demikian halnya bagi masyarakat indonesia yang sangat hetrogen ini. oleh karena itulah penggunaan metode yang baik dalam mengajar sangatlah diperlukan demi terwujudnya masyarakat yang madani.

Yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah ; BAGAIMANA PENGIMPLEMENTASIAN METODE PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM yang dilakukan oleh para guru, khususnya di MTs Miftahul Ulum Tumpeng. Sebab dari sejumlah data sementara yang didapat adalah para guru yang dalam metode mengajar lebih banyak menggunakan metode – metode yang monoton sehingga murid mersa jenuh dan apa yang disampaikan oleh guru kurang dapat direspon dengan baik oleh murid.

Sedangkan yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah ingin mengetahui sejauh mana para guru di Madrasah Tsanawiyah Miftahul ulum Tumpeng dalam menerapkan metode pengajaran khususnya dalam bidang pendidikan Agama Islam. Sehingga dengan metode pengajaran yang baik yang dilakukan oleh guru diharapkan mampu mencapai tujuan dari pendidikan yaitu membentuk mausia yang beriman dan bertaqwa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat fenomenologis serta tkhnik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan studi: Dokumen, observasi dan interveiw.

Dengan menggunakan pendekatan kualitatif maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut: Pertama, pengimplementasian metode mengajar

dengan menggunakan metode ceramah di MTs Miftahul Ulum tumpeng lebih mendominasi, Kedua, Pengimplementasian metode mengajar dengan menggunakan metode diskusi di MTs Miftahul Ulum Tumpeng dapat diterapkan dengan baik, Ketiga, Pengimplementasian metode mengajar dengan menggunakan metode tanya jawab di MTs Miftahul Ulum Tumpeng di terapkan dengan cara memadukan dengan metode-metode yang lain, Keempat, Pengimplementasian metode mengajar dengan menggunakan metode demonstrasi di MTs Miftahul Ulum Tumpeng kurang dapat diterapkan dengan baik yang disebabkan karena kurangnya fasilitas yang ada.

DAFTAR TABEL

No	URAIAN	HALAMAN
1.	Susunan Personalia Guru dan Pegawai MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso	57
2.	Stuktur Organisasi Yayasan MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso	58
3.	Struktur Organisasi MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso	59
4.	Keadaan Siswa MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso	60
5.	Jumlah Kelas 1 s/d 3 MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso	60
6.	Keaadaan Furniture MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso	61
7	Perlengkapan Tata Usaha MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso	62
8.	Keadaan Ruang MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso	63

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ii
HALAMAN PERSETUJUAN iii
HALAMAN PENGESAHAN iv
HALAMAN MOTTO v
HALAMAN PERSEMBAHAN vi
KATA PENGANTAR vii
ABSTRAKSI ix
DAFTAR TABEL xi
DAFTAR ISI xii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1
B. Alasan Pemilihan Judul 4
C. Penegasan Judul 5
D. Perumusan Masalah 7
E. Tujuan Penelitian 9
F. Manfaat Penelitian 9
G. Asumsi dan Keterbatasan 10
H. Metodologi Penelitian 11
I. Sistematika Pembahasan 16

BAB II KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Teoritik Tentang Pengertian dan Fungsi Teori Dalam Penelitian 18
1. Pengertian Teori 18
2. Fungsi Teori 19
B. Kajian Teoritik Tentang Metode Pengajaran Pendidikan Islam 19
1. Pengertian pendidikan Islam 19
2. Tujuan Pendidikan Islam 20

MOTTO

ٱدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِٱلْحِكْمَةِ وَٱلْمَوْعِظَةِ ٱلْحَسَنَةِ وَجَٰدِلْهُم بِٱلَّتِى هِىَ أَحْسَنُ
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَن ضَلَّ عَن سَبِيلِهِۦ وَهُوَ أَعْلَمُ بِٱلْمُهْتَدِينَ (النحل : ١٢٥)

Artinya : "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan banthalah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih Mengetahui tentang yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih Mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (QS. An-Nahl : 125) (Depag RI, 1998, 421)

3. Dasar-Dasar dan Landasan Pendidikan Islam 23
C. Kajian Teoritik Tentang Implementasi metode dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam 30
1. Pengaertian Pendidikan dan pengajaran 30
2. Hal – Hal yang perlu di perhatikan dalam memilih metode 34
3. macam – macam metode mengajar..... 38
1. Metode Ceramah 38
2. Metode Diskusi 42
3. Metode Tanya Jawab 47
4. Metode Demonstrasi 49

BAB III HASIL-HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek 55
1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso 55
2. Letak Geografis MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso 58
3. Personalia MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso 59
4. Administrasi dan Jumlah keadaan Siswa MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso 60
5. Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso 64
B. Data Hasil Interview 67

C. Diskusi dan Interpretasi 76
1. Implementasi Metode Ceramah 76
2. Implementasi Metode Diskusi 77
3. Implementasi Metode Tanya Jawab 78

4. Implementasi Metode Demonstrasi 79

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan 80

B. Saran-Saran 81

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Disadari atau tidak dalam melakukan sesuatu untuk mendapatkan hasil yang memuaskan diperlukan sebuah metode yang tepat, metode yang oleh kebanyakan orang diartikan sebagai cara untuk mencapai suatu tujuan.

Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai salah satu pendukung utama sistem pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan kualitas manusia Indonesia, memberi warna bagi peningkatan iman dan takwa (Imtak). Dewasa ini keseimbangan antara kemajuan Iptek dan Imtak diharapakan menghasilkan cendekiawan muslim yang memiliki rasa tanggung jawab dunia dan akhirat.

Oleh karena itu, untuk mengimbangi imtak dan iptek maka sangatlah diperlukan metodologi pengajaran yang memang benar-benar dapat mencetak muslim yang berkualitas. Metodologi adalah analisa suatu prosedur atau sejumlah prosedur dalam menelaah bidang tertentu, sedangkan pendidikan adalah bidang studi yang membahas kegiatan mengajar, dari kegiatan belajar mengajar adalah penambahan atau respon total seseorang suatu stimulasi atau situasi yang dihadapinya. (Nurcholish Madjid, 1999: 177).

Metode mengajar di pandang penting bukan saja bagi para calon guru, melainkan bagi para guru juga yang telah berpengalaman mengajak para guru yang bertugas pada institusi pendidikan baik jenjang pendidikan dasar

maupun jenjang pendidikan menengah, dengan sendirinya pernah menggunakan sejumlah metode mengajar, seperti metode ceramah, metode tanya jawab dan lain sebagainya. (Muhibbin, 2002: 200).

Pendekatan yang banyak dipakai dalam pengajaran agama Islam lebih banyak menekankan pada suatu model pengajaran atau ajakan yang bijaksana yang lebih mengarah pada pembentukan sikap manusia efektif sebagaimana terkandung dalam Al-Qur'an.

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ... (النحل : ١٢٥)

Artinya : "*Ajaklah (Manusia) pada jalan tuhan dengan hikmah dan nasehat yang baik dan berdiskusilah secara baik dengan mereka". (An-Nahl : 125).* (Depag, 1989: 421).

Dalam kenyataan sehari-hari sering kita jumpai sejumlah guru yang menggunakan metode tertentu sedangkan metode tersebut kurang cocok dengan isi dan tujuan pengajaran, dan jarang sekali kita jumpai guru yang dapat memiliki metode yang tepat untuk mengajarkan materi tertentu. Akibatnya dapat merugikan semua pihak, dalam hal ini siswa akan lebih dirugikan.

Untuk mengantisipasi kemungkinan gagalnya proses pengajaran, sudah sepantasnya guru mengkaji ulang secara cermat metode-metode mengajar dan stratipenya yang sesuai dengan pokok-pokok bahasan.

Pengkajian ulang metode-metode terebut akan lebih bermakna apabila seorang guru dapat segera mempraktekkannya dalam proses belajar mengajar sehari-hari. Kegiatan pengkajian ulang seperti itu seyogyanya mendapat perhatian khusus dari para guru agar tujuan pengajaran yang khusus maupun yang umum (TIK dan TIU) dapat tercapai. (Muhibbin, 2002: 201).

Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum adalah satu-atunya MTs. yang ada di desa Tumpeng yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren (Yayasan) yang telah berhasil menunjukkan *kredibilitasnya* dimayarakat, terbukti dengan semakin meningkatnya kualitas, hal itu karena didukung oleh metodologi mengajar yang baik pula. Walaupun demikian dalam proses belajar mengajar tentunya tidak terlepas dari masalah dalam *pengimplementasian* metode pengajaran.

Supaya *pengimplementasian* metodologi mengajar dapat dilakukan dengan efektif, haruslah sesui dengan materi dan isi dari bidang studi tertentu dan tentunya seorang guru haruslah pandai-pandai memilih metode yang baik dan cocok.

Hal itulah yang melatar belakangi peneliti untuk mengadakan penelitian yang nantinya akan dilaporkan dalam sebuah skripsi yang berjudul "Implementasi Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Desa Tumpeng Kec. Wonosari Kab. Bondowoso".

B. Alasan Pemilihan Judul.

Dalam buku pedoman penulisan karya ilmiyah STAIN Jember terdapat dua alasan dalam pemilihan judul penelitian yaitu alasan obyektif dan alasan sabyektif, alasan obyektif adalah alasan yang menggambarkan urgensi permasalahan penelitian yang mendorong kita untuk meneliti dan memecahkannya, sedangkan alasan subyektif adalah alasan yang menunjukkan kemungkinan peneliti untuk mengadakan penelitian. (2001: 8).

Adapun alasan obyektif dan subyektif dalam penelitian ini adalah :

1. Alasan obyektif.
   a. Mengingat pentingnya metodologi pembelajaran yang tepat demi tercapainya tujuan pendidikan, maka diperlukan perhatian dan penanganan khusus.
   b. Metodologi pengajaran yang tepat merupakan kunci keberhasilan bagi tercapainya tujuan pendidikan yang mengacu pada tujuan instruksional khusus (TIK) dan tujuan Instruksional Umum (TIU).
2. Alasan subyektif.
   a. Judul tersebut cukup menarik untuk di teliti dan sesuai dengan disiplin ilmu yang peneliti tekuni.
   b. Tersedianya waktu, dana, dan juga literatur untuk dijadikan bahan dalam acuan penelitian.
   c. Karena dekatnya penelitian dengan tempat penelitian sehingga transportasi menjadi lebih mudah.

d. Adanya kesediaan berbagai pihak terutama dosen pembimbing untuk membantu penelitian ini.

C. Penegasan Judul

Penegasan judul merupakan suatu langkah untuk memberikan arah agar tidak terjadi kesalah fahaman didalam menginterpretasikan maksud dari penelitian nanti .disamping itu dapat mengarhkan jalannya penelitian serta dapat memberikan penegasan judul, juga secara formalitas dipandang perlu dalam suatu karya ilmiah. Sedangkan yang perlu ditegaskan disini adalah:

1. Implementasi

Dalam kamus ilmiah populer yang dimaksud dengan implementasi adalah pelaksanan, penerapan (Al Barry, 1994: 247)

Yang dimaksud implementasi disini adalah pelaksanaan atau penerapan metode-metode dalam mengajar.

2. Metode

Metode adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencari maksud atau cara kerja yang bersistem untuk memudahkan suatau kegiatan guna mencapi tujuan yang ditentukan. (Tim penyusun Departemen pendidikan dan kebudayaan, 2001 : 740).

Sedangkan yang dimaksud metodologi dalam skripsi ini adalah ilmu yang membicarakn atau memberikan prinsip tentang cara-cara menyampaikan bahan pelajaran sehingga dikuasai dan dimiliki oleh siswa

3. Pengajaran

Dalam kamus besar bahasa indonesia kata pengajaran berasal dari kata "Ajar " yaitu petunjuk yang diberikan kepada oarang supaya diketahui, sedangkan pengajaran adalah proses perbuatan caracara mengajar atau mengajarkan (tim penyusun departemen pendidikan dan kebudayaan,1991: 15)

Menurut hasan langgulung sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis memberikan pengertian pengajaran bahwa adlah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengetahuan kepada orang lain yang belum mengetahui (2001: 72)

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambilkesimpulan bahwa pengajaran adalah upaya pemindahan pengetahuan yang dilakukan oleh seseorang yang mempunyai pengetahuan (guru) kepada orang lain yag belum mengetahui (pelajar) .

4. Pendidikan

Menurut Diryakara pendidikan adalah upaya memanusiakan manusia muda, pengangkatan manusia ketaraf insani itulah yang disebut mendidik,pendidikan ialah pemanusoaan manusia muda . (Ihsan,1996 : 4). Sedangkan menurut Ki Hadjar dewantara dalam kongres taman siswa yang pertama pada tahun 1930 Menyebutjan pendidikan umumnya berarti daya

upaya untuk memajukan pertumbuhan budi pekerti (kekuatan batin, karakter) pikiran (intelektual),dan tubuh anak dalam taman siswa tidak boleh dipisah pisahkan bagian bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup dan kehidupan dalam penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya (Ihsan,1996: 5).

Pendidikan yang dimaksud disini adalah pendidikan islam sedangkan pendidikan islam menurut Maribamba adalah bimbingan jasmani,rohani , berpribadian utama menurut ukuran-ukuran islam (Ubiyati.1998: 9)

5. Agama Islam

Sebagaiman yang telah disebutkan oleh Jabbar Adlan bahwa kata agama dipakai untuk untuk mengindinesikan kalimat " Al Din" dalam bahasa arab yang berarti "Taat patuh dan tunduk" (1995 :11)

Jadi yang dimaksud agama islam atau dinul islam adalah ketaatan dalam menjalankan dan menyerahkan diri kepada aturan-aturan yang disyariatkan Allah sebab arti kataislam sendiria dalah " menyerahkan diri" (Adlan ,1995:17)

Berdasarkan batasan-batasan pengertian tersebut di atas maka yangdimaksud dengan implementasi metodologi pengajaran pendidikan agama islam adalah suatu upaya yang dilakukan oleh seorang guru untuk menerapkan atau mengimplementasikan metode-metode dalam mengajar.

D. Perumusan Masalah

Perumusan masalah adalah hal yang sangat penting dalam suatu penelitian karena akan menjadi penuntun bagi langkah selanjutnya. Amirul

1. Masalah hendaklah dirumuskan dalam bentuk kalimat tanya.
2. Rumusan masalah itu hendaknya padat dan jelas.
3. Rumusan masalah itu hendaklah memberi petunjuk tentang kemungkinannya mengumpulkan data guna menjawab pertanyan-pertanyaan yang terkandung dalam rumusan-rumusan itu. (1992:48).

Perumusan masalah yang peneliti angkat dalam penelitian ini adalah:

a. Pokok Masalah

Bagaimana *implementasi* metode pengajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso ?

b. Sub Pokok Masalah

1. Bagaimana *implementasi* metode ceramah bagi pengajaran pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso ?
2. Bagaimana *implementasi* metode diskusi bagi pengajaran pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso ?
3. Bagaimana *implementasi* metode tanya jawab bagi pengajaran pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso ?
4. Bagaimana *implementasi* metode demonstrasi bagi pengajaran pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso ?

4. Bagaimana *implementasi* metode demonstrasi bagi pengajaran pendidikan agama Islam Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam suatu karya ilmiyah merupakan target yang ingin dicapai melalui serangkaian kegiatan penelitian. Tujuan penelitian hendaknya dirumuskan secara jelas, singkat, operasional dan mengacu pada perumusan masalah. (STAIN, 2001: 10).

Adapun tujuan dari penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus.

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana *implementasi* metode pengajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso Tahun pelajaran 2003/2004

2. Tujuan Khusus

a. Untuk mengetahui bagaimana *implementasi* metode ceramah bagi pengajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso
b. Untuk mengetahui bagaimana *implementasi* metode diskusi bagi pengajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso
c. Untuk mengetahui bagaimana *implementasi* metode tanya jawab bagi pengajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso
d. Untuk mengetahui bagaimana *implementasi* metode demonstrasi bagi pengajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

1. **Bagi peneliti.**

   a. Menanambah wawasan pengetahuan dan pengalaman tentang penulisan karya ilmiah sebagai bekal untuk mengadakan penelitian atapun sebagai perbaikan dimasa yang akan datang.

   b. Memberikan wawasan yang integral terhadap disiplin ilmu yang dimiliki yang berhubungan dengan masalah pendidikan.

2. **Bagi lembaga yang menjadi obyek penelitian**

   Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu bahan informasi dan sebagai bahaan pertimbangan atau masukan yang konstruktif bagi pengembangan pendidikan dan peningkatan mutu pendidikan khususnya dilembaga tersebut yang menjadi obyek penelitian.

3. **Bagi lembaga STAIN Jember**

   Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah beberpa hasil penelitian yang telah ada sebagai perbendaharaan perpustkan khususnya tarbiyah.

G. Asumsi Dan Keterbatasan.

1. **Asumsi penelitian.**

   Seperti kita pahami bersama bahwa metode dalam sebuah proses belajar mengajar sangatlah diperlukan karena metode mengajar merupakan alat untuk menciptakan proses belajar mengajar, metide pengajaran ini tidak alkan ada artinya kalau tidak dilaksanakan dalam praktek belajar mengajar. Demikian pula dengan praktek pendidikan tidak akantercapai tujuan dari pendidikan tanpa menggunakan metode yang baik dan tepat,

oleh karena itu seorang guru haruslah dapat memiliki metode yang baik dan benar dalam menerapkannya dalam proses belajar mengajar karena pengajaran yang baik tanpa didukung metode penyampain yang tidak baik dapat melahirkan hasil yang tidak baik pula.

Dan dengan penelitian ni penulis mengharapkan dapat memilih dan mengimplementasikan metode dalam pengajaran yang benar-benar sesuai,sehingga dengan memilih metode yang baik dan tepat tijuan dari pendidikan dapat tercapai.

2. Keterbatasa penelitian .

Dalam penelitin ini ada saja kendala yang dihadapi oleh peneliti baik terkait dengan dana ataup[un sumber informasi, sedangkan kendala yang dihadapi oleh peneliti adalah:

a. Keterbetasan waktu yang tersedia.
b. Keterbatasan informasi yang dapat memberi informasi dalam penelitan ini disebabkan karena kesibukan mereka.

H. Metode Dan Prosedur Penelitian

Metode adalah cara kerja yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna tercapainya suatu tujuan penelitian. Dalam hal ini terdapat beberapa item yang akan peneliti jelaskan terkait dengan relevansi metodologi yang akan ditetapkan dengan obyek yang akan diteliti, antara lain pendekatan penelitian, sampling penelitian, metode pengumpulan analisa data.

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian yang bersifat studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Menurut Krik dan Miller yang dikutip oleh Lexy Moleong dalam buku *Metodologi Penelitian Kualitatif* adalah "tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam wawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristilahannya".(2004: 3).

Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif *fenomenologis*. Penelitian dalam pandangan *fenomenologis* diartikan pendekatan yang berusaha memahami arti peristiwa dan kaitan-kaitannya terhadap orang-orang biasa pada situasi tertentu.(2004: 9).

Jadi penelitian dengan pendekatan *kualitatif fenomenologis* ditekankan pada aspek subyektif dari perilaku seseorang. Dalam penelitian ini nantinya akan *mengidentifikasi* dan menjelaskan problematika pengelolaan metodologi pendidikan sesuai dengan keadaan sebenarnya.

2. Penentuan Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil dari keseluruhan populasi yang diteliti (Arikunto,2004: 109). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah selur pihak yang berkaitan dengan lembaga dan pengajaran .

Penelitian ini, akan menggunakan purposive sampling (sampel bertujuan) dimana sampel yang dipilih bukan dari suatu

populasi, tetapi sampel yang dipilih bertolak pada tujuan penelitian. Jadi sampel disini dimaksudkan untuk menyaring informasi yang akan menjadi rancangan dan teori yang muncul. (Moleong, 2004: 165).

Jadi sampling, dalam hal ini informan yang akan dipilih adalah semua tenaga pengajaran dan siswa yang ada di lembaga tersebut yang secara langsung ataupun tidak langsung mendukung proses pendidikan dilembaga tersebut.

3. Metode Pengumpulan Data

Ketetapan dalam menentukan dan memilih metode yang baik merupakan salah satu syarat untuk keberhasilan dalam mengumpulkan data yang relevan dengan tujuan-tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data yang valid tentu menggunakan metode pengumpulan data yang tepat dan proporsional. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, intervieu dan dokumenter.

a. Observasi

Menurut Sutrisno Hadi observasi diartikan pengamatan dan pencatatan dengan sistematik dari *fenomena-fenomena* yang diselidiki. (2002: 136). Jadi observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap obyek. Sekaligus peneliti membaur terhadap obyek yang akan diteliti.

Dalam penelitian ini menggunakan pengamatan terbuka, dimana pengamat diketahui oleh subyek dan subyek dengan sukarela

memberikan kesempatan kepada pengamat untuk mengamati peristiwa yang terjadi.

Tujuan peneliti menggunakan metode ini adalah untuk memperoleh:

a. untuk mengetahui secara langsung daerah penelitian.
b. Untuk mengetahui secara langsung bagaimana pengimplementasian metode pengajara pendidikan agama islam di MTs Miftahul Ulum tersebut.
c. Untuk mengetahui secara langsung upaya dari pengimplementasian metodologi pengajaran pendidikan agama islam tersebut.

b. Interview (Wawancara)

Menurut Sutrisno Hadi," Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan dalam mana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan dapat mendengarkan dengan telinga sendiri". (2002:192).

Sementara Lexy J. Moleong mengemukakan bahwa "Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (Interview) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (Interview) yang memberikan jawaban". (2004:135)

Dari dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa wawancara merupakan proses komunikasi antara dua pihak untuk menghasilkan data konkrit yang relevan dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan wawancara dengan

guru, siswa serta kepala sekolah MTs. Miftahul Ulum Desa Tumpeng Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Adapun metode interview ini digunakan untuk memperoleh data data tentang :

1. Tanggapan dari pihak sekolah tentang upaya pengimplementasian metodologi pengajaran pendidikan agama Islam di MTs Miftahul ulum tertsebut.
2. Untuk memperoleh informasi lebih lengkap dari para guru, siswa,juga kepala sekolah tentang hal-hal yang berkaitan dengan metode mengajar.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode untuk mengumpulkan data kualitatif, baik berupa gambar atau peristiwa lainnya.

Lexy Moleong mengemukakan bahwa "Dokumentasi digunakan dalam penelitian sebagai sumber data karena banyak hal dokumen sebagai sumber data dapat dijadikan manfaat untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan". (2004: 161). Selanjutnya ia mengemukakan bahwa "Dokumen dapat dibagi menjadi dua yaitu dokumen pribadi dan dokumen resmi". (2004: 161).

Adapun dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen resmi, karena dalam dokumen ini yang dibutuhkan adalah menyangkut lembaga pendidikan, antara lain data guru.

1. Metode Analisa Data

Analisa data menurut Moleong adalah "Proses pengorganisasian, pengurutan data dalam suatu pola. Kategori dan satuan uraian dasar sehingga ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipoteis kerja seperti disarankan data". (2004: 103)

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisa menggunakan analisa kualitatif deskriptif dan reflektif. Deskriptif yaitu penelitin non hipoteses sehingga dalam langkah penelitianya tidak perlu menggunakan hipotesis (Arikonto,1998.245) sedangkan Reflektif yaitu analisa yang berpedoman pada cara berfikir reflektif dari Jhon Dewe dan pada dasarnya berfikir reflektif ini adalah kombinasi yang kuata antara berfikir deduktif dan induktif atau dengan mendialoggkan data teoretik dan data emperik secara bolak balik dan kritis (STAIN, 2001:16)

Analisa kualitatif dilaksanakan terhadap data yang berupa informasi, uraian dalam bentuk bahasa, kemudian dikaitkan dengan data lanjutan untuk mendapatkan kejelasan dari suatu kebenaran atau sebaliknya, sehingga memperoleh gambaran baru. Jadi jelas bahwa data yang diperoleh tidak terwujud angka tapi dinyatakan berupa atribut yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

2. Sistematika Pembahasan

Untuk melurusakan alur pikiran dalampembahasan ini maka hasil dari analisa data tersebut dijabarkan secara sistematis dalam bentuk bab.

Bab satu: berupa pendahuluan yang terdidri dari latar belakang masalah, alasan pemilihan judul,perumusan masalah, tujuan penelitian,manfaat penelitian, metode dan prosedur penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab Dua : Kerangka teoritik pada bab ini akan dipaparkan kerangka pemikiran secara literer yang berhubungan dengan skripsi ini, dalam hal ini akan disajikan beberapa pembahasan yang meliputi, tentang metodologi pengajaran PAI dan pengimplementasiannya dalam proses belajar mengajar.

Bab Tiga : Hasil-hasil penelitian dalam bab ini akan dikemukakan latar belakang obyek penelitian yang meliputi: gambaran konkrit obyek penelitian, penyajian data, analisis data, serta diskusi dan interprestasi sebagai bentuk perpaduan antara konsep dan kenyataan dilapangan.

Bab Empat : Penutup, pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian dan saran-saran yang diajukan kepada lembaga terkait.

BAB II

KERANGKA TEORITIK

A. Kajian Teoritis tentang Pengertian dan Fungsi Teori Dalam Penelitian

1. Pengertian Teori

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Marx dan Goodson yang menyatakan bahwa teori ialah aturan menjelaskan proposisi atau seperangkat proposisi yang berkaitan dengan fenomena alamiah dan terdiri atas representasikan balik dari :

a. Hubungan-hubungan yang dapat diamati diantara kejadian-kejadian (yang diukur).

b. Mekanisme atau struktur yang diduga mendasari hubungan-hubungan demikian.

c. Hubungan-hubungan yang disimpulkan serta mekanisme dasar yang dimaksudkan untuk data dan yang diamati tanpa adanya manifestasi hubungan empiris apapun secara langsung. (Moleong, 2004 : 35)

Kerangka acuan teori hendaknya diharapkan pula merupakan dasar bagi perumusan hipotesis (kalau ada), penyusunan kerangka teoritik, tergantung pada perumusan masalah penelitiannya. (STAIN, 2001 : 26)

Oleh karena itu dalam melaksanakan sebuah penelitian agar dapat berjalan dengan baik dan teratur maka perlu adanya landasan teoritis yang dapat memberikan pedoman dan pengalaman agar tercapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

2. Fungsi Teori

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa : fungsi dari teori adalah untuk memadukan dan memberikan pertimbangan dalam penelitian yang dilakukan. Sedangkan menurut Snelbercker menyatakan ada 4 fungsi suatu teori yaitu :

1. Mensistematiskan penemuan-penemuan penelitian
2. Menjadi pendorong untuk menyusun hipotesis dan dengan hipotesis membimbing peneliti mencari jawaban
3. Membuat ramalan atas dasar penemuan
4. Menyajikan penjelasan dan dalam hal ini, untuk menjawab pertanyaan "mengapa". (Moleong, 2004 : 35)

B. Kajian Teoritik tentang MetodePengajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Menurut Marimba sebagaimana dikutip oleh Uhbiyati "Pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama tersebut dengan istilah kepribadian muslim, yaitu kepribadian yang memiliki nilai-nilai agama Islam memilih dan memutuskan serta berbuat berdasarkan nilai-nilai Islam, dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai Islam. (1998 : 9). Daradjat juga menegaskan bahwa pendidikan Islam itu adalah pembentukan kepribadian muslim. (2000 : 28)

Menurut Athiyah Al – Abrasyi memberikan pengertian bahwa pendidikan Islam (Al-Tarbiyah Al-Islamiyah) mempersiapkan mansuia

supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, tegap jasmani, sempurna budi pekertinya (akhlaknya) teratur pikirannya halus perasaannya mahir dalam pekerjaannya manis tutur katanya baik dengan lisan atau tulisan. (Rama yulis,1998: 11). Sedangkan dalam hasil seminar pendidikan Islam seindonesia tanggal 7 sampai dengan 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor mendefinisikan pendidikan Islam bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam. (Uhbiyati, 1998 : 11)

Dari beberapa definisi dari para ahli pendidikan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan yang dilakukan oleh seorang pendidik (guru) kepada siswa untuk membentuk kepribadian yang muslim.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan adalah batas cita-cita yang diinginkan dalam satu usaha. (Ashari, 1983 : 47). Karena itu tujuan pendidikan Islam yaitu sasaran yang akan dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang yang melaksanakan pendidikan Islam.

Menurut Marimba fungsi dari tujuan itu ada empat macam yaitu :

a. Mengakhiri usaha
b. Mengarahkan usaha
c. Tujuan merupakan titik pangkal untuk mencapai tujuan-tujuan lain, baik merupakan tujuan baru maupun tujuan-tujuan lanjutan dari tujuan pertama.
d. Memberi nilai atau sifat pada usaha-usaha itu. (Uhbiyati, 1998 : 29)

Menurut Daradjat ada beberapa tujuan pendidikan Islam yaitu : (2000 : 30)

a. Tujuan Umum

Tujuan umum adalah tujuan yang akan dicapai dengan semua kegiatan pendidikan, baik dengan pengajaran atau dengan cara lain. Tujuan itu meliputi seluruh aspek kemanusiaan yang meliputi sikap, tingkah laku, penampilan, kebiasaan dan pandangan.

Cara atau alat yang paling efektif dan efisien untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan ialah pengajaran, karena itu pengajaran sering diidentikkan dengan pendidikan. (2000 : 30)

b. Tujuan Akhir

Adapun tujuan akhir pendidikan Islam yaitu terwujudnya kepribadian muslim. Menurut Marimba aspek-aspek kepribadian itu dapat digolongkan kedalam 3 hal yaitu :

1. Aspek-aspek kejasmanian (tingkah laku)
2. Aspek-aspek kejiwaan (cara-cara berfikir)
3. Aspek-aspek kerohanian yang luhur. (Uhbiyati, 1998 : 30 – 31)

Tujuan akhir pendidikan Islam itu dapat dipahami dalam firman Allah :

يَاأَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تُقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ (آل عمران : ١٠٢)

Artinya : "Wahai orang-orang yang beriman bertakwalah kamu kepada Allah dengan sebenar-benarnya takwa dan janganlah kamu

mati kecuali dalam keadaan muslim (menurut ajaran Islam)." (QS.(3) Ali Imran : 102) (Depag, 1989 : 92)

c. Tujuan Sementara

Tujuan sementara ialah tujuan yang akan dicapai setelah anak didik diberi sejumlah pengalaman tertentu yang direncanakan dalam suatu kurikulum pendidikan formal. (Drajat, 2000 : 31)

Tujuan sementara di sini yaitu tercapainya berbagai kemampuan seperti kecakapan jasmaniyah, pengetahuan membaca, keamanan, kedewasaan jasmani – rohani dan sebagainya. (Uhbiyat, 1998 : 30)

d. Tujuan Operasional

Tujuan operasional ialah suatu kegiatan pendidikan dengan bahan-bahan yang sudah dipersiapkan dan diperkirakan akan mencapai tujuan tertentu. Dalam pendidikan formal tujuan operasional ini disebut juga tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi tujuan instruksional yang selanjutnya dikembangkan menjadi Tujuan Instruksional Umum (TIU) dan Tujuan Instruksional Khusus (TIK). Tujuan instruksional ini merupakan tujuan pengajaran yang direncanakan dalam unit-unit kegiatan pengajaran. (Drajat, 2000 : 32)

Menurut Khaldun sebagaimana yang dikutip oleh Ramayulis menyatakan bahwa pendidikan Islam mempunyai dalam tujuan yaitu :

1. Tujuan keagamaan ialah beramal untuk akhirat dan menemukan hak-hak Allah yang diwajibkan atasnya.

Tujuan ilmiah ialah bersifat keduniaan yaitu apa yang diungkapkan oleh pendidikan modern dengan tujuan kemanfaatan atau persiapan untuk hidup.

3. Dasar-Dasar dan Landasan Pendidikan Islam

Dalam setiap kita melakukan sesuatu tentu kita harus mempunyai dasar dan landasan dari apa yang kita lakukan. Demikian pula dalam pendidikan agama Islam.

Dasar pendidikan Islam ialah wawasan tajam terhadap sistem hidup Islam yang sesuai dengan kedua sumber pokok ajaran Islam yaitu Al-Qur'an dan sunnah rasul yang menjadi dasar bagi perumusan tujuan dan pelaksanaan pendidikan Islam.

Menurut Rusn dalam bukunya Pemikiran Al Ghazali tentang pendidikan, ada beberapa nilai dasar fundamental dalam sumber pokok ajaran Islam yang harus dijadikan dasar bagi yang dijadikan dasar bagi pendidikan Islam yaitu :

a. Aqidah

b. Akhlak

c. Penghargaan kepada akal

d. Kemanusiaan

e. Keseimbangan

f. Rahmat bagi seluruh alam. (1998 : 132)

Dari dasar-dasar pendidikan ajaran Islam tersebut di atas diharapkan berimplikasi pada pembentukan pribadi yang berakidah Islam, berakhlak mulia.

Sebagaimana disebutkan diawal bahwa dasar-dasar pokok pendidikan Islam adalah Al-Qur'an dan As-Sunnah, tetapi Uhbiyati menyatakan bahwa : dasar pendidikan Islam secara garis besar ada 3 yaitu Al-Qur'an, As-Sunnah dan perundang-undangan yang berlaku di negara kita. (1998 : 19)

a. Al-Qur'an

Sebagaimana firman Allah Swt. :

إقرأ باسم ربك الذي خلق . خلق الإنسان من علق . إقرأ وربك الأكرم الذي علم بالقلم . علم الإنسان ما لم يعلم . (العلق : ١ - ٥)

Artinya : *"Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah dan Tuhanmulah yang maha pemurah yang mengajar manusia dengan perantaraan kalam, dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Al – Alaq : 1 – 5) (Depaq, 1989 : 1079)*

Dari ayat tersebut di atas dapatlah diambil kesimpulan bahwa seolah-olah Tuhan berkata hendaklah manusia meyakini akan adanya Tuhan pencipta manusia, selanjutnya untuk memperkokohkan keyakinan dan memelihara agar tidak untuk hendaklah melaksanakan pendidikan dan pengajaran. (Uhbiyati, 1998 : 20)

b. As-Sunnah

Seperti sabda rasulullah Saw yang berbunyi :

عَنْ عَبْدِ اللهِ ابْنِ مَسْعُوْدٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا حَسَدَ فِي اثْنَيْنِ : رَجُلٌ آتَاهُ اللهُ مَالًا فَسَلَّطَ عَلَى هَلَكَتِهِ فِي الْحَقِّ وَرَجُلٌ آتَاهُ اللهُ الْحِكْمَةَ فَهُوَ يَقْضِي بِهَا وَيُعَلِّمُهَا (رواه البخارى)

Artinya : "Diriwayatkan dari Abdullah bin Mas'ud ra Nabi Muhammad pernah bersabda : "Janganlah pernah ingin menjadi orang lain kecuali seperti dua orang ini. Pertama orang yang diberi Allah kekayaan berlimpah dan ia membelanjakan secara benar, sesuai dengan yang telah diperintahkan Allah, Kedua, orang yang diberi Allah al hikmah dan ia berperilaku sesuai dengannya dan mengajarkannya pada orang lain. (HR. Bukhari) (Imam Azzabidi, 1997 : 34).

Dari penjelasan hadits tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa Rasulullah menjunjung tinggi kepada pendidikan dan memotivasi untuk selalu berkiprah dalam pendidikan dan pengajaran. (Uhbiyati, 1998: 22)

c. Perundang-undangan yang berlaku di Indonesia

1) UUD 1945 Pasal 29

Ayat 1 berbunyi : Negara berdasar atas Ketuhanan Yang Maha Esa

Ayat 2 berbunyi : Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-

masing dan untuk beribadat menurut agamanya dan kepercayaannya itu. (UUD RI, 2004 : 20)

Pasal 29 UUD 1945 ini memberikan jaminan kepada seluruh warga negara Republik Indonesia untuk memeluk agama dan beribadat sesuai dengan agama yang dipeluknya bahkan mengadakan kegiatan yang dapat menunjang bagi pelaksanaan ibadat. Dengan demikian pendidikan Islam yang searah dengan bentuk ibadat. Dengan demikian pendidikan Islam yang searah dengan bentuk ibadat yang diyakininya diizinkan dan dijamin oleh negara.

2) UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasa l 5 disebutkan :

Jenis pendidikan mencakup pendidikan umum, kejuruan, Akademik, Prvesi, vokasi, keagamaan, dan khusus. (Sisdiknas,2003: 11)

Pasal 30 ayat 2 disebutkan :

"Pendidikan keagamaan berfungsi mempersiaplkan peserta didik menjadi manggota masyarakat yang memehamin dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan atau menjadi ahli ilmu Agama." (Sisdiknas, 2003 : 19)

Dari Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 15 dan pasal 30 ayat 2 ini dapat disimpulkan bahwa pendidikan keagamaan bermaksud

mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranannya sebagai pemeluk agama yang benar-benar memadai.

3) Prinsip-prinsip Metodologi Pendidikan Islam

Dalam pendidikan Islam tidak hanya menyiapkan anak didik memainkan peranannya sebagai individu dang anggota masyarakat saja. Tetapi juga membina juga membina sikap terhadap agama tekun beribadah, mematuhi peraturan agama, serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai luhur sehari-hari. (Ramayulis, 1998 : 36)

Oleh karena itu hendaklah tujuan dari pendidikan dan pengajaran agama Islam tidak menyimpang atau menentang prinsip pokok yang terkandung dalam maksud-maksud syariat. Sebagaimana disebutkan oleh Zakiah Daradjat dalam bukunya Metodologi Pengajaran Agama Islam, bahwa istilah syariat dalam Islam disebut *"Maqasid As Syari'ah"* yaitu :

1. Memelihara kebutuhan pokok hidup yang daruri (vital) yaitu sesuatu yang masih ada dalam kehidupan yang normal. Dengan arti bahwa bila semua atau salah satunya saja tidak ada atau rusak akan rusaklah kehidupan, sesuatu yang harus ada itu ialah agama, jiwa dan raga, keutuhan, harta, akal dan kehormatan.
2. Menyempurnakan dan melengkapi kebutuhan hidup, sehingga yang diperlukan mudah didapat, kesulitan dapat diatasi dan dihilangkan.

3. Mewujudkan keindahan, kebersamaan dan kesempurnaan dalam suatu kebutuhan. (Daradjat, 2001 : 74 – 76)

Sedangkan menurut Soebahar yang menjadi prinsip-prinsip dasar dalam pendidikan Islam adalah :

a. Prinsip Tauhid

Prinsip tauhid merupakan prinsip dalam pendidikan Islam dan setiap sesuatu yang disebut Islam. (2002 : 71)

b. Prinsip Integrasi

Suatu prinsip integrasi yang situasinya dianut bahwa dunia merupakan jembatan menuju kampung akhirat. Dalam surat Al-Qhashash Allah berfirman :

وَابْتَغِ فِيمَا آتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنْ كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ وَلَا تَبْغِ الْفَسَادَ فِي الْأَرْضِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْمُفْسِدِينَ (القصص : ٧٧)

Artinya : Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepada (kebahagiaan) negeri akhirat dan janganlah kamu melupakan kebahagiaanmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah kepada orang lain sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan dimuka bumi sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan. (QS. Al Qashash : 77) (Depaq, 1989 : 623)

Ayat tersebut menunjukkan kepada prinsip integrasi dimana diri dan segala yang ada padanya harus dikembangkan pada

suatu usaha, yakni kebajikan dalam rangka pengabdian kepada Tuhan. Keselamatan hanya dapat dicapai dengan menumbunkan diri sesuai dengan ftrah yang baik, sebaliknya kegagalan akan dialami jika fitranya disewelengkan ke arah yang negatif. (Soebahar, 2002 : 74)

c. Prinsip Keseimbangan

Prinsip dasar berikut adalan prinsip keimbangan karena ada prinsip tauhid dan integrasi, maka prinsip merupakan kemeskalan hingga dalam pengembangan dan pembinaan manusia tidak muncul keseimbangan dan kepincangan. (Soebahar, 2002 : 75)

d. Prinsip Persamaan

Prinsip ini berasal dari prinsip yang pertama dan prinsip dasar tentang manusia yang mempunyai kesatuan asal, tidak ada diskriminasi jenis kelamin, kedudukan sosial dan bangsa, maupun antar suku, warna kulit dan ras, sehingga budak sekalipun mendapatkan hak yang sama dalam pendidikan. (Soebahar, 2002 : 77)

e. Prinsip Pendidikan Seumur hidup

Prinsip belajar seumur hidup dalam agama Islam sangat ditekankan, karena Islam mengharapkan umatnya untuk memulai

belajar sedini mungkin sebagaimana sabda nabi "Tuntutlah ilmu sejak dari buaian orang tua (ibu) sampai ke liang lahat (mati)."

> Sebagaimana disebutkan oleh Soebahar "Bahwa pendidikan seumur hidup dapat dilaksanakan di lingkungan rumah tangga, di lingkungan sekolah/madrasah bisa pula di luar sekolah atau masyarakat selain itu dapat pula dilaksanakan di tempat-tempat ibadah. Oleh karena itu rumah ibadah bisa dijadikan sebagai penopang terealisasinya konsep dan prinsip pendidikan seumur hidup. (2002 : 81)

f. Prinsip Keutamaan

Prinsip keutamaan merupakan inti segala kegiatan pendidikan keutamaan ibarat ruh bagi upaya pendidikan. Dengan prinsip ini ditegaskan bahwa pendidikan bukanlah sekedar proses mekanik melainkan merupakan suatu proses yang dimiliki ruh dimana segala kegiatannya diwarnai dan ditujukan kepada keutamaan-keutamaan. (Soebahar, 2002 : 82)

C. Kajian Teoritis tentang Implementasi Beberapa Macam Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan dan Pengajaran

Kalau kita amati beberapa ahli pendidikan ternyata berbeda pendapat dalam memberikan pengertian dan pengajaran tetapi para ahli sepakat bahwa antara pendidikan dan pengajaran adalah dua bagian yang tidak dapat dipisahkan, pengajaran merupakan bagian dari pendidikan, dan pendidikan lebih luas dari pada pengajaran sedangkan pendidikan meliputi pengajaran.

a. Pengertian Pendidikan

Dalam mengemukaan pengertian tentang pendidikan maka banyak para ahli yang mengemukakan pendapat mereka diantaranya adalah :

Menurut Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah : usaha sadar atau terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ki Hadjar Dewantara dalam Kongres Taman Siswa yang pertama tahun 1930 menyebutkan : Pendidikan umumnya berarti daya upaya untuk memajukan bertumbunnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak dalam Taman Siswa tidak bisa dipisah-pisahkan bagian-bagian itu agar kita dapat memajukan kesempurnaan hidup, kehidupan dan penghidupan anak-anak yang kita didik selaras dengan dunianya. (Ihsan, 1996 : 5)

Namun ada beberapa ahli pendidikan yang mengakui menemui kesulitan dalam merumuskan definisi pendidikan, kesulitan itu antara lain disebabkan banyaknya jenis kegiatan serta aspek kepribadian yang dibina dalam kegiatan itu, masing-masing kegiatan tersebut dapat disebut pendidikan, dengan perkataan lain, kesulitan itu disebutkan oleh

banyaknya jenis kegiatan dan luasnya aspek kepribadian yang harus dibina oleh pendidikan.

> Konprensi internasional tentang pendidikan Islam yang pertama pada 1977 misalnya, yang ternyata dapat mereka sepakati, kesulitan yang mereka hadapkan pada dasarnya sama dengan kesulitan yang dihadapi oleh para ahli yaitu banyaknya segi kepribadian yang dibina, jadi sangat tidak mungkin membuat suatu definisi pendidikan yang singkat tetapi mencakup daerah binaan yang luas itu, Ali Khalil Abu Al 'Aynayni menyetujui kesimpulan ini. (Tafsir, 2002 : 6)

Sedangkan menurut Dewey Pendidikan adalah suatu proses pengalaman, karena kehidupan adalah pertumbuhan, pendidikan berarti membantu pertumbuhan batin tanpa dibatasi oleh asia. (Anshari, 1983 : 6)

Dari beberapa definisi tersebut di atas dapat kita pakai bahwa pendidikan merupakan hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia, pendidikan merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Tanpa pendidikan sama sekali mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk yaitu sejahtera dan bahagia manurut konsep pandangan hidup mereka.

b. Pengertian Pengajaran

Seperti telah dijelaskan diawal bahwa pengajaran merupakan bagian dari pendidikan, tetapi sering kita temui kehancuran dalam penggunaan istilah pendidikan dan pengajaran ada yang berpendapat bahwa pendidikan lebih luas dari pada pengajaran. Menurut Sudjana dalam bukunya Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar mengatakan bahwa pengajaran adalah operasionalisasi dari kurikulum atau GBPP. Pengajian

di sekolah terjadi apabila terdapat interaksi antara siswa dengan lingkungan belajar yang diatur guru untuk mencapai tujuan pengajaran. (2000 : 10)

Para ahli pendidikan telah mencoba merumuskan batasan pengertian tentang pengajaran, diantaranya seperti dikatakan oleh Canggulung bahwa pengajaran adalah pemindahan pengetahuan dari seseorang yang mempunyai pengatahuan pada orang yang belum mengetahui. (Ramayulis, 2001 : 72)

Dari beberapa definisi tentang pengajaran tersebut di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pengajaran adalah :

1. Interaksi antara guru dan murid atau dengan lingkungan
2. Proses pemindahan pengetahuan
3. Pemindahan pengetahuan dilakukan oleh seorang yang mempunyai pengetahuan (pengajar) pada yang belum mengetahui (pelajar).

Dalam dunia pendidikan pengajaran atau mengajar ada juga istilah pendidik atau mendidik dari kedua istilah tersebut ada beberapa ahli yang membedakan, mendidik adalah usaha pengembangan aspek rohani manusia sedangkan pengajaran lebih ditekankan pada aspek jasmani dan akal saja. Dalam hal ini Pribadi, guru besar IKIP Bandung pernah memberikan penjelasan tentang hal ini dalam salah satu tulisannya menurut pendapatnya, mendidik dalam arti pedagogis tidak dapat disamakan dengan pengertian mengajar pengajaranb menurut pendapatnya adalah suatu kegiatan yang menyangkut pembinaan anak

mengenai segi kognitif dan psikomotor semata-mata. Tujuan pengajaran lebih mudah ditentukan dari pada tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan yang menyangkut seluruh kepribadian manusia lebih sukar ditentukan. (Tafsir, 2002 : 7)

Pengajaran hendaknya dipandang sebagai variabel bebas (independent variabel), yaitu suatu kondisi yang harus dimanipulasikan suatu rangkaian strategi yang harus diambil dan dilaksanakan oleh guru untuk melaksanakan hal-hal sebagai berikut :

a. Mengusahakan lingkungan yang menguntungkan bagi kegiatan belajar
b. Mengatur bahan pelajaran dalam suatu organisasi yang memudahkan pelajar untuk mencernanya
c. Memilih suatu strategi mengajar yang optimal berdasarkan pertimbangan efektifitas dan sebagainya
d. Memilih jenis alat-alat audio visual yang tepat untuk keperluan belajar para pelajar. (Depag RI, 2002 : 66)

2. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih metode

Yang dimaksud dengan metode pendidikan Islam disini adalah jalan atau cara yang dapat ditempuh untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik agar terwujud kepribadian muslim. (Uhbiyati, 1998 : 123)

Keberadaan metodologi pengajaran menunjukkan pentingnya kedudukan metode dalam sistem pengajaran. Tujuan dari isi pengajaran yang

baik tanpa didukung metode penyampaian yang baik dapat melahirkan hasil yang tidak baik atas dasar itu pendidikan Islam menaruh perhatian yang besar terhadap masalah metode. (Depag, 2000 : 21)

Seorang guru haruslah pandai dalam memilih metode dalam mengajar oleh karena itu menurut Langgulung perlu adanya prinsip-prinsip dalam metode mengajar. Dalam agama Islam ada 3 prinsip yang mendasari metode mengajar yaitu :

1. Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.
2. Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya ada dalam Al-Qur'an atau disimpulkan dari padanya.
3. Membangkitkan motivasi dan adanya kedisplinan atau dalam istilah Al-Qur'an disebut ganjaran (Tsawab) dan hukuman "iqob". (Ramayulis, 2001 : 110)

Prinsip-prinsip lain yang dapat dijadikan dasar pengembangan atau penerapan metode dalam mengajar yaitu sebagaimana sabda Rasul :

عَنْ أَنَسٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ يَسِّرُوْا وَلَا تُعَسِّرُوْا وَبَشِّرُوْا وَلَا تُنَفِّرُوْا (رواه البخارى)

Artinya "Dari Anas ra. dari Nabi Saw bersabda : Mudahkanlah jangan engkau persulit berilah kabar-kabar yang mengembirakan dan jangan sekali-kali engkau memberikan kabar yang menyusahkan." (HR. Bukhari) (Imam Azzabidi, 1997 : 33)

Dari hadits ini dapat diambil kesimpulan bahwa dalam menyelenggarakan kegiatan termasuk dalamnya penyelenggaraan (metode) pendidikan Islam harus mendasarkan kepada prinsip-prinsip :

a. Memudahkan dan tidak mempersulit
b. Mengembirakan dan tidak menyusahkan
c. Dalam memutuskan sesuatu hendaknya memiliki kesatuan pandang dan tak berselisih paham yang dapat membawa pertentangan bahkan pertengkaran (Uhbiyati, 1998 : 126)

Menurut Arifin menyatakan bahwa para guru adalah pemegang posisi kunci yang menentukan keberhasilan proses pendidikan. Jika keberhasilan pendidikan itu diawal dari keberhasilan para murid dalam belajar dan hal ini pun banyak ditentukan oleh kerja guru, dapatlah dibenarkan yang dikatakan oleh drs. Adaiah Roisjakker bahwa 95 % kegagalan murid disebabkan oleh cara kerja pengajar. (Rusn, 1998 : 98)

Karena seorang guru mempunyai peran yang sangat penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar, menurut Sardiman ada 3 alternatif yang perlu diperhatikan oleh para guru dalam menjalankan tugas pengabdiannya yakni :

1. Merasa terpanggil
2. Mencintai dan menyayangi anak didik
3. Mempunyai rasa tanggung jawab secara penuh dan sadar mengenai tugasnya. (2001 : 139)

Menurut Karo'karo ada beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam memilih metode mengajar.

1. Tujuan yang hendak dicapai

   Tujuan pendidikan ini mutlak perlu sebab tujuan itulah yang akan menjadi sasaran dan menjadi pengaruh dari pada tindakan-tindakannya dalam menjalankan fungsinya sebagai guru.

2. Pelajar

   Para pelajar yang akan menerima dan mempelajari bahan pelajaran yang disajikan oleh guru harus perlu diperhatikan dalam memilih metode mengajar.

3. Bahan pelajaran

   Bahan pelajaran yang menuntut kegiatan menggunakan metode demontrasi maka hendaklah disajikan melalui metode demontrasi sedangkan bahan pelajaran yang berisi fakta dapat disajikan melalui metode ceramah.

4. Fasilitas

   Yang termasuk dalam faktor fasilitas ini antara lain alat peraga ruang, waktu, kesempatan, tempat dan alat-alat praktikum, buku-buku perpustakaan dan sebagainya. Fasilitas ini turut menentukan metode mengajar yang akan dipakai oleh guru.

5. Guru

   Setiap guru jika akan menggunakan metode tertentu dalam mengajar hendaklah dapat memilih metode yang tepat dan efektif dan dapat dengan terampil menggunakan metode tersebut.

6. Situasi

Yang dimaksud situasi disini adalah keadaan para pelajar keadaan suasana, keadaan guru, keadaan kelas-kelas yang berdekatan dengan kelas yang akan diberikan pelajaran dengan metode tertentu.

7. Partisipasi

Apabila seorang guru menginginkan agar para pelajar turut aktif secara merata dalam suatu kegiatan, tentunya seorang guru akan memilih metode yang dapat melibatkan siswa secara langsung.

8. Kebaikan dan keburukan metode tertentu

Setiap metode mempunyai kebaikan dan kelemahan dengan sifatnya yang polivalen dan polipragmesi guru perlu mengetahui kapan suatu metode dapat digunakan dan kapan harus digunakan kombinasi-kombinasi dari metode-metode. (Ramayulis, 2001 : 111 – 113)

3. Macam-Macam Metode Mengajar

Setelah memperhatikan prinsip-prinsip umum metode mengajar dan faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, seorang guru dapat memilih metode mana yang tepat ia gunakan diantara sejumlah metode yang telah diinventariasi oleh para penulis dan pendidik yang diantaranya adalah :

1. Metode Ceramah

Metode ceramah adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan (Hasibuan, 2000 : 13) sedangkan menurut Muhammad, metode ceramah ialan suatu metode dimana guru

menjelaskan ilmu pengetahuan dan inti persoalan yang ingin disampaikan sedangkan murid mendengarkannya dan mereka tidak ikut ambil bagian (tidak ikut aktif) dalam penjelasan itu. (1981 : 83) didalam Al-Qur'an pun kita banyak menemukan ayat-ayat yang disampaikan oleh Tuhan pada Nabi Muhammad dalam bentuk ceramah misalnya Al-Ankabut : 45

أُتْلُ مَا أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَٰبِ وَأَقِمِ الصَّلَوٰةَ ۖ إِنَّ الصَّلَوٰةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنكَرِ ۗ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ ۗ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

(العنكبوت : ٦٣٥)

Artinya : "Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu yaitu Al-Kitab (As-Sunnah) dan dirikanlah sholat, sesungguhnya sholat itu mencegah dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar dan sesungguhnya mengingat Allah (shalat) adalah lebih besar keutamaannya dari ibadat-ibadat yang lain dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan." (Al-Ankabut : 45) (Depaq, 1989 : 635)

Pada ayat di atas Allah Swt. memerintahkan kita untuk senantiasa melakukan shalat dan Allah menyampaikannya dengan cara ceramah yang menarik sekali.

Dalam setiap metode mengajar tentunya ada kelebihan dan kelemahannya demikian pula dengan metode ceramaha, yaitu :

a. Kelebihan metode ceramah

1. Suasana kelas berjalan dengan tenang karena murid melakukan aktifitas yang sama, sehingga guru dapat mengawasi murid sekaligus.

2. Tidak membutuhkan tenaga yang banyak dan waktu yang sama. Dengan waktu yang singkat murid dapat menerima pelajaran sekaligus.
3. Pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat, karena dalam waktu yang singkat dapat diuraikan bahan yang banyak.
4. Melatih murid untuk menggunakan pendengaran dengan baik sehingga mereka dapat mennagkap dan menyimpulkan isi ceramah dengan cepat dan tepat
5. Organisasi kelas sangat sederhana karena tidak membutuhkan alat-alat yang begitu banyak.

b. Kelemahan-kelemahan metode ceramah

1. Interaksi cenderung bersifat teacher centred (berpusat pada guru)
2. Guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauh mana siswa meguasai bahan pelajaran.
3. Pada siswa dapat terbentuk konsep yang beda dengan apa yang dimaksudkan oleh guru
4. Sering sukar ditangkap maksudnya, bila ceramah berisi istilah-istilah yang tidak atau kurang dimengerti sehingga dapat mengarah pada verbalisme.
5. Dapat menghambat daya kritis siswa. (Ramayulis, 2001 : 135 – 136)

Penggunaan metode ini tidak senantiasa jelek bila penggunaannya bila penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik

didukung dengan alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Ada dua hal yang harus diperhatikan dalam penggunaan metode ini yaitu :

1. Menetapkan apakah metode ceramah wajar digunakan dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut :
   a) Tujuan yang hendak dicapai
   b) Bahan yang hendak diajarkan termasuk buku sumbernya yang tersedia
   c) Alat, fasilitas, waktu yang tresedia
   d) Jumlah murid beserta taraf kemampuannya
   e) Kemampuan guru dalam penguasaan materi dan kemampuan bicara
   f) Pemilihan metode mengajar lainnya sebagai metode bantu
   g) Situasi pada waktu itu
2. Langkah-langkah menggunakan metode ceramah. Pada umumnya tiga langkah pokok yang harus diperhatikan yaitu : persiapan/perencanaan, pelaksanaan, dan kesimpulan. (Sudiono, 2000 : 77)

Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu metode ini juga dipandang paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa. (Muhibbin, 2002 : 203)

2. Metode Diskusi

Menurut Sudjana, diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan putusan bersama. (2000 : 79). Di dalam Al-Qur'an juga banyak kita temui ayat-ayat sebagai dasar metode diskusi misalnya pada surat Asy Syuura : 38

وَالَّذِينَ اسْتَجَابُوا لِرَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلٰوةَ وَأَمْرُهُمْ شُورٰى بَيْنَهُمْ وَمِمَّا رَزَقْنَاهُمْ يُنْفِقُونَ (الشورى : ٣٨)

Artinya : *"Dan bagi orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan tuhannya dan mendirikan shalat, sedang urusan diputuskan dengan musyawarah diantaro mereka dan mereka menafkahkan sebagian rizki yang kami berikan pada mereka." (Depag, 1989 : 789)*

Ditinjau dari sudut formalitas dan jumlah peserta yang mengikutinya diskusi dapat digolongkan menjadi empat macam yaitu :

I. Diskusi Informal

Aturan dalam diskusi ini lebih longgar dari pada aturan yang dipakai dalam diskusi-diskusi lainnya, karena sifatnya yang tidak resmi jumlah pesertanya pun tidak perlu dibatasi secara ketat dan biasanya hanya merupakan kelompok kecil yang salah seorang tampil sebagai tanpa pembantu atau wakil.

2. Diskusi Formal

Aturan yang dipakai sebagai tata tertib dalam diskusi ragam formal biasanya ketat dan rapi. Jumlah siswa yang menjadi peserta pun umumnya lebih banyak bahkan dapat melibatkan seluruh siswa kelas dua diantara peserta dipilih atau ditunjuk sebagai pemimpin dan wakilnya. Pemimpin berfungsi sebagai moderator sedangkan wakilnya menjadi sekretaris atau notalis yang ditugasi mencatat notulen. Notulen meliputi pertanyaan dan jawaban, sanggahan, saran dan simpulan-simpulan diskusi.

3. Diskusi Panel

Diskusi ragam panel biasanya diikuti oleh seluruh siswa kelas. Kata "Panel" sendiri berarti sekelompok pembicara yang dipilih untuk berbicara. Tugas utama mereka ini menjawab pertanyaan-pertanyaan dari peserta. Dengan demikian, dalam diskusi ini ada dua kategori peserta : peserta aktif dan peserta non aktif. Peserta aktif langsung melibatkan diri dalam diskusi, sedangkan peserta non aktif hanya menjadi pendengar (mustamiin).

Aturan dan tata tertib yang dipakai dalam diskusi panel jelas ketat dan rapi, seperti halnya dalam diskusi formal lainnya.

4. Diskusi Simposium

Penyelenggaraan diskusi simposium secara umum sama dengan masalah dalam simposium disampaikan oleh seorang

pemrasaran atau lebih (umumnya lebih). Pemersaran secara berg'liran menyampaikan uraian pandangnya mengenai topik yang sama atau salah satu dari topik yang sama tersebut.

a) Manfaat Metode Diskusi

Diskusi kelompok atau kelas dapat memberikan sumbangan yang berharga terhadap belajar murid-murid, antara lain :

1) Membantu murid untuk tiba kepada pengambilan keputusan yang lebih baik ketimbang ia memutuskan sendiri, karena terdapat berbagai sumbangan pikiran dari para peserta lainnya yang dikemukakan dari berbagai sudut pandangan.
2) Mereka tidak terjebak kepada jalan pikirannya sendiri yang kadang-kadang salah, penuh prasangka dan sempit, karena dengan diskusi ia mempertimbangkan alasan-alasan orang lain, menerima berbagai pandangan dan secara hati-hati mengajukan pendapat dan pandangannya sendiri.
3) Berbagai diskusi timbul dari berbagai cakapan guru dan murid mengenai sesuatu kegiatan belajar yang akan mereka lekukan. Bila kelompok atau kelas itu ikut serta membicarakan dengan baik niscaya segala kegiatan belajar itu akan beroleh dukungan bersama dari seluruh kelompok atau kelas sehingga dapat diharapkan hasil belajarnya akan lebih baik lagi.

4) Diskusi kelompok atau kelas memberi motivasi terhadap berfikir dan meningkatkan perhatian kelas terhadap apa-apa yang sedang mereka pelajari, karena itu dapat membantu murid menjawab pertanyaan-pertanyaan guru dengan alasan-alasan yang memadai, bukan hanya sekedar jawaban "ya" atau "tidak" saja.

5) Diskusi juga membantu mendekatkan atau mengeratkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari pada anggota kelas, karena dari pembicaraan itu mereka berkesempatan menarik hal-hal atau pengertian-pengertian baru yang dibutuhkan.

6) Apabila dilaksanakan dengan cermat maka diskusi dapat merupakan cara belajar yang menyenangkan dan merangsang pengalaman, karena dapat merupakan pelepasan ide-ide, uneg-uneg dan pendalaman wawasan mengenai sesuatu, sehingga dapat pula mengurangi ketegangan-ketagangan batin dan mendatangkan keputusan dalam mengembangkan kebersamaan kelompok sosial. (Ramayulis, 2001 : 151 – 152)

b) Kelemahan Metode Diskusi

1. Menentukan masalah yang tingkat kesulitannya dan menarik sesuai dengan tingkatan siswa tertentu, bukanlah pekerjaan yang mudah.

2. Sering pembicaraan diborong oleh hanya 2 – 3 orang siswa yang telah terbiasa dan terampil mengemukakan pendapat. Sedangkan kebanyakan siswa lainnya kurang mendapat kesempatan.
3. Memerlukan waktu yang agak lama karena sering terpaksa memperpanjang waktu dari yang direncanakan
4. Kadang-kadang pembahasan dapat meluas dan mengembang, sehingga sasaran untuk pemecahan masalah pokok menjadi kabur.
5. Perbedaan pendapat yang emosional yang tidak terkontrol terkadang dapat menyinggung perasaan, bahkan adakalanya berlanjut dengan bentrokan fisik di luar kelas. (Sudirman, 1988 : 151 – 152)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode diskusi adalah :

1. Persiapan/perencanaan diskusi yang meliputi :
   a) Tujuan diskusi harus jelas
   b) Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri
   c) Penentuan dan perumusan masalah yang akan didiskusikan harus jelas
   d) Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan melarut-larut

2. Pelaksanaan diskusi

   a) Membuat struktur kelompok

   b) Menanggung seluruh peserta untuk berpartisipasi

   c) Membagi-bagi tugas dalam diskusi

   d) Mencatat ide-ide/saran-saran yang penting

   e) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta

   f) Menciptakan suasana yang menyenangkan

3. Tindak lanjut diskusi

   a) Membuat hasil-hasil/kesimpulan dari diskusi

   b) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya

   c) Membuat peniscayaan terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang. (Sudjana, 2000 : 80)

3. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. (Zuhairini, 1983 : 80) Hal senada juga disebutkan oleh Ramayulis bahwa metode tanya jawab ialah suatu cara mengajar dimana seorang guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada murid tentang bahan pelajaran yang telah diajarkan atau bacaan yang telah mereka baca sambil memperhatikan proses berfikir diantara murid-murid. (2001 : 139)

Sama halnya dengan beberapa metode mengajar lainnya dalam metode tanya jawab juga terdapat kelebihan dan kelemahannya yaitu :

a. Kelebihan metode tanya jawab

1) Pertanyaan dapat menarik dan memusatkan perhatian siswa
2) Merangsang siswa untuk melatih dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingatnya
3) Mengembangkan keberanian dan keterampilan siswa dalam menjawab dan mengemukakan pendapat
4) Dapat mengukur kemampuan daya pikir siswa dan kesistematisannya dalam mengemukakan pokok-pokok pikiran dalam jawabannya
5) Dapat mengetahui sampai sejauh pengulasan siswa tentang apa yang sedang atau telah dipelajari. (Sudirman, 1988 : 119)

b. Kelemahan metode tanya jawab

1) Pemakaian waktu lebih banyak dan jalan pelajaran lebih lanjut dibanding dengan metode ceramah
2) Ada kemungkinan terjadi perbedaan pendapat antara guru dan mmurid karena pengalaman yang berbeda. Kalau hal itu terjadi guru dan murid harus dapat membuktikan kebenaran jawaban-jawabannya.
3) Sering terjadi penyelewengan dari masalah pokok
4) Apabila murid terlalu banyak tidak cukup waktu memberi giliran pada setiap siswa. (Ramayulis, 2001 : 143 – 144)

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam metode tanya jawab ini antara lain :

1. Tujuan yang akan dicapai dari metode tanya jawab
2. Jenis pertanyaan, pada dasarnya ada dua pertanyaan yang perlu diajukan yakni : pertanyaan ingatan dan pertanyaan pikiran
3. Tekhnik mengajukan pertanyaan, berhasil tidaknya metode tanya jawab sangat bergantung pada teknik guru dalam mengajukan pertanyaannya. (Sudjana, 2000 : 78 – 79)

4. Metode Demonstrasi

Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru atau seorang demoinstrator (orang luar yang sengaja diminta) atau seorang siswa memperlihatkan kepada seluruh kelas suatu proses, misalnya bekerjanya suatu alat pencuci otomatis, cara membuat kue dan sebagainya. (Hasibuan, 2000 : 29)

Tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan (meneladani) cara melakukan sesuatu proses terjadinya sesuatu. (Muhibbin Syah, 2002 : 208). Dalam ajaran Islam sendiri atau menjelaskan tentang cara mengerjakan shalat menggunakan metode demonstrasi, sebagaimana tergambar dalam sebuah hadits :

عن عمر بن ابد الله بن زبير رضى الله عنه عن ابى قال كان رسول الله

صلى الله عليه وسلم اذا قعد فى الصلاة جعل قدمه اليسرى بين فخذه

وساقه وفرش قدمه اليمنى ووضع يده اليسرى على ركبته اليسرى

ووضى يده اليمنى على فخذه اليمنى وأشار بأصبعه (رواه مسلم)

"Dari Amir bin Abdullah bin Jubair radiallahu anhu dari bapaknya beliau berkata : "Jika rasulullah duduk diantara sholat, beliau meletakkan kaki kirinya diantara paha dan betisnya dan membentangkan kaki kanannya, beliau meletakkan tangan kirinya di atas lutut kaki kiri dan tangan kakannya di atas paha kaki kanan sambil mengisyaratkan dengan jari telunjuknya (HR. Muslim) (Alkaf, tt : 126)

Menurut Nasution sebagaimana dikutip oleh Muhibbin menyatakan bahwa manfaat metode demonstrasi adalah :

1. Menambah aktivitas waktu belajar di kelas/sekolah
2. Dapat menghemat hasil belajar di kelas/sekolah
3. Menjadikan hasil belajar yang lebih mantap dan permanen
4. Membantu siswa dalam mengejar ketinggalan penguasaan atas materi pelajaran, khususnya yang didemonstrasikan itu
5. Membangkitkan minat dan aktivitas belajar siswa
6. Memberikan pemahaman yang lebih tepat dan jelas

(Muhibbin, 2002 : 209)

Seperti halnya metode-metode yang lain, metode ini juga mengandung kelemahan-kelemahan :

1. Mahalnya biaya yang harus dikeluarkan terutama untuk pengadaan alat-alat modern
2. Demonstrasi tak dapat diikuti atau dilakukan dengan baik oleh siswa yang memiliki cacat tubuh atau kelainan/kekurangan fisik tertentu. (Muhibbin, 2002 : 210)

Dari beberapa metode pengajaran di atas, tidak satupun metode mengajar yang dapat dipandang sempurna, semuanya memiliki kelebihan dan kelemahan oleh karena itu guru yang profesional dan kreatif harus dapat memilih metode mengajar yang tepat sesuai dengan topik pembahasan materi dan tujuan serta jenis kegiatan belajar siswa yang dibutuhkan.

Untuk menggambarkan karakteristik metode mengajar tadi berikut penyusun gambarkan sebuah tabel yang diambil dari tulisan Muhibbin Syah sebagai sebuah perbandingan yang berisi berapa metode pokok mengajar sebagai contoh :

Metode	Sifat Materi	Tujuan	Kelebihan	Kelemahan
Ceramah	Informatif faktual	Pemahaman pengetahuan	Lebih banyak materi yang tersaji	Siswa pasif
Demonstrasi	Prinsipal, faktual, keterampilan	Pemahaman aplikasi	Siswa berpengalaman dan berkesan mendalam	Lebih banyak alat dan biaya
Diskusi	Prinsipal,	Pemahaman	Siswa aktif	Pemborosan

	konseptual, keterampilan	analisis, sistesis, evaluasi aplikasi	berani dan kritis	waktu didominasi siswa yang pintar saja

(2002 : 202)

Muhammad 'Athiyah al-Abrosy mengatakan bahwa setiap pelajaran tersedia banyak cara dan metode tidak hanya ada satu jalan menuju Roma, begitu pula tidak hanya dengan satu cara saja menyajikan pelajaran kepada peserta didik. (Saiful, 1999 : 36)

BAB III

HASIL-HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Berdirinya MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso

MTs Miftahul Ulum Tumpeng ini tidak lepas dari peran pondok pesantren.

Menurut sumber berita yang didapat oleh peneliti yang kebetulan merupakan pengasuh Pondok Pesantren Miftahul Ulum yang sekarang (KH. Ahmad Bahrujie). Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tumpeng berdiri pada tahun 1914 M tepatnya pada hari Senin bulan Syawal yang didirikan pertama kali oleh KH. Habibullah. Pada awal berdirinya sistem pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Miftahul Ulum masih bersifat tradisional dan terbatas pada materi agama saja disamping itu juga menerapkan pelajaran olah raga dan strategi keprajuritan, maklum ketika itu Indonesia masih dalam jeratan penjajahan, setelah meninggalnya "K.H Habibullah. Pada awal berdirinya sistem pengajaran yang ada di Pondok Pesantren Muftahul Ulum masih bersifat tradisional dan terbatas pada materi agama saja disamping itu juga menerapkan pelajaran olah raga dan strategi keprajuritan, maklum ketika itu masih Indonesia masih berada pada Jeratan Penjajahan. Setelah meninggalnya K.H Habibullah maka Pondok Pesantren Miftahul Ulum diwariskan pada putranya yaitu K.H Abdur Rosid. Pada masa kepemimpinan K.H Abdul Rosid tersebut Pesantren lebih konsentrasi membantu pemerintah memerangi penjajah, Merebut Kemerdekaan Republik Indonesia.

Setelah wafatnya K.H Abdur Rosid Pondok Pesantren di pimpin oleh Putranya yaitu Kyai Maria Syamsuddin. Pada tahun 1970 beliau mendirikan madrasah ibtidaiyah (MI) untuk melanjutkan cita – cita Almarhum ayah beliau. Pada tahun 1984, untuk memberikan Pelayanan yang lebih baik masyarakat dan untuk mempermudah bagi anak – anak yang mau melanjutkan ke MTs maka beliau mendirikan Madrasah Tsanawiyah (MTs). Pada tanggal 14 September 1987 MTs Miftahul Ulum Tumpeng Terakreditasi dengan status TERDAFTAR No. : W.M.06.02\1177\B\Ket\1987, yang kemudian pada tahun 1999 MTs Miftahul Ulum mengalami kemajuan dari status terdaftar menjadi Diakui.

Dalam hal kegiatan apapun sifatnya asalkan itu mendidik dan sesuai dengan nafas Islam MTs Miftahul Ulum selalu ikut berpartisipasi terbukti beberapa kali memperoleh penghargaan\tropi yang telah diraihnya seperti : Juara 1 penghijauan se Kabupaten Bondowoso Tahun 1995, Juara 1 Qiro'ah Tingkat remaja sekabupaten Bondowoso, Juara 1 Azdan se Kecamatan. Wonosari dan masih banyak lagi penghargaan – penghargaan yang telah di raih.

Untuk meneruskan cita – cita Al – Marhum Pendiri Pondok Pesantren maka pada tahun pelajaran 2003 – 2004 Yayasan Pondok Pesantren Miftahul Ulum Tumpeng mendirikan Taman Perdidikan kanak – kanak (TK) dan pada tahun Pelajaran 2004 – 2005 iniYayasan mendirikan SMU-I.

Disamping itu Pondok Pesantren juga berjalan di jalur social, misalnya : membebaskan uang BP3 bagi siswa yang tidak mampu,

menyantuni anak yatim piatu memberikan bantuan kepada santri yang terlambat kiriman dan menjadikan anak asuh kepada mereka yang ekonominya sangat mines.

Visi dan misi dari MTs Miftahul Ulum Tumpeng adalah :

Visi :

- Menciptakan sebuah lembaga Pendidikan yang berkembang sehat dan kondusif.
- Memiliki manajemen dan SDM yang profesional andal dan kreatif.
- Mengutamakan kwalitas dari pada kwantitas.

Misi :

- Menciptakan insan yang beriman dan bertaqwa
- Menciptakan insan fiqur yang agamis
- Menciptakan insan yang mampu bersaing dan berpegang teguh terhadap syariat dalam era apapun.
- Menciptakan insan yang berbakti dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Untuk lebih jelasnya berikut kami tuliskan profil MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso.

1. Nama Sekolah : MTs Miftahul Ulum.
2. No. Statistik sekolah : 212 052 210 007
3. Propinsi : Jawa Timur
4. Otonomi Daerah : Pemda Tk. II Bondowoso
5. Kecamatan : Wonosari

6. Desa \ Kelurahan : Tumpeng
7. Jalan & Nomor : Jl. Tronojoyo No. 35
8. Kede Pos : 68282
9. Telepon : Kode Wilayah : 0332 Nomor : 424451-52
10. Daerah : ☐ Perkotaan ☐ Pedesaan
11. Status Sekolah : ☐ Negeri ☐ Swasta
12. Akredetasi : ☐ disamakan ☐ diakui ☐ Terdaftar
13. Surat Keputusan :
14. Penerbit SK : (ditanda tangani)
15. Tahun berdiri : 1984
16. Tahun perubahan : 1999
17. K . B. M : ☐ Pagi ☐ Siang ☐ Pagi dan Siang
18. Bangunan Sekolah : ☐ Milik Sendiri ☐ Bukan Milik Sendiri
19. Jarak ke Pusat Kecamatan : 6 KM
20. Jarak ke Pusat Kota : 16 KM
21. Terletak pada Lintas : ☐ Propinsi ☐ Kab ☐ Kec ☐ Desa
22. Perjalanan. Prub Skal : -
23. Organisasi penyelenggara : ☐ Pemr ☐ Yayasan
    ☐ Orgn ☐ Masy

Sumber Data : Dokumen MTs Miftahul Ulum 2003 - 2004

2. LETAK GEOGRAFIS MTs MIFTAHUL ULUM TUMPENG

a. Sebelah barat : berbatasan dengan perumahan keluarga yayasan dan asrama santri (putra dan putri)

b. Sebelah utara : berbatasan dengan Perumahan Penduduk Desa Tumpeng dan jalan ke pusat kecamatan (wonosari)

c. Sebelah selatan : berbatasan dengan jalan wonoseroyo desa jompong.

d. Sebelah timur : berbatasan dengan pertumbuhan penduduk desa Tumpeng.

(Sumber Data : hasil interviw, 15 Juni, 2004)

3. Personalia MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso

TABEL I

SUSUNAN PERSONALIA \ GURU DAN PEGAWAI

MTs MIFTAHUL ULUM TUMPENG TAHUN 2004

No	Nama	NIP\NIY	Jabatan	Status	Pelajaran
1.	Ahmad Bahri G	031002031	Kepsek	GTY	–
2.	Muhajdir Ama. Pa.	150154023	Wakasek	GTY	–
3.	M. Syaiful Bahri	031003093	Guru	GTY	Aqidah
4.	Andy Chirsman, S.Pd	031009096	Guru	GTY	S.K.I
5.	Taufiqurrohman	031013001	TU	GTY	–
6.	Fahyir Umi Kulsum	031014001	Guru	GTY	Ekonomi
7.	Anwar Nuris	031015097	Guru	GTY	Al-Qur'an
8.	Taufik Rekso S.	031016003	Guru	GTY	Bhs. Indo
9.	Mohammad Hosni	031017003	Guru	GTY	Geografi
10.	Anwar Yoski	031018003	Guru	GTT	PPKn
11.	M. Ali Baqir M.	031019002	Guru	GTY	Fiqih
12.	Bany Sarbini, S.Pd	031020003	Guru	GTY	Penjaskes
13.	Hanafi, S.Ag	031021003	Guru	GTY	Sejarah
14.	Moh. Bahri Aziz	031022003	Guru	GTY	B. Arab
15.	Anang Santoso, S.Pd	031012003	Guru	GTY	Fisika

16.	Abd. Bari	031013091	Guru	GTT	Molok
17.	Ahmad Zaini	031014097	Guru	GTT	B. Daerah
18.	Yuli Budi Sumantri	031011003	Guru	GTT	Matematika
19.	Anang Harianto	031016004	Guru	GTT	Kertakes
20.	Yusnandi	031017004	Guru	GTT	Biologi
21.	Mr. Babun	031018004	Guru	GTT	B. Inggris
22.	Mustajab	031019004	Kary	GTT	B. Inggris

Sumber Data : Data Statistik MTs Miftahul Ulum Tumpeng

4. Administrasi dan Jumlah Keadaan Siswa

a. Struktur Organisasi Yayasan MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari. 2004.

TABEL 2

Struktur organisasi Yayasan MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari 2004

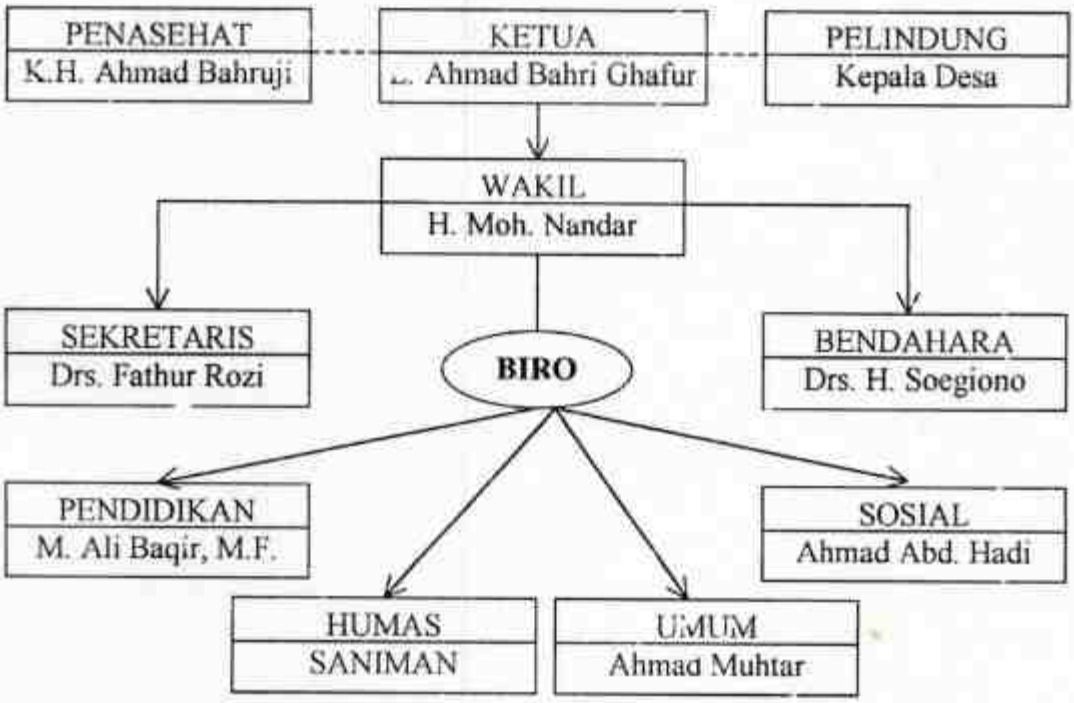

Sumber : Data Statistik MTs Miftahul Ulum Tumpeng

Keterangan : ———— Garis Komando

--------- Garis Koordinasi

b. Struktur Organisasi MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari 2004

TABEL 3

STRUKTUR ORGANISASI

MTs MIFTAHUL ULUM TUMPENG

WONOSARI 2004

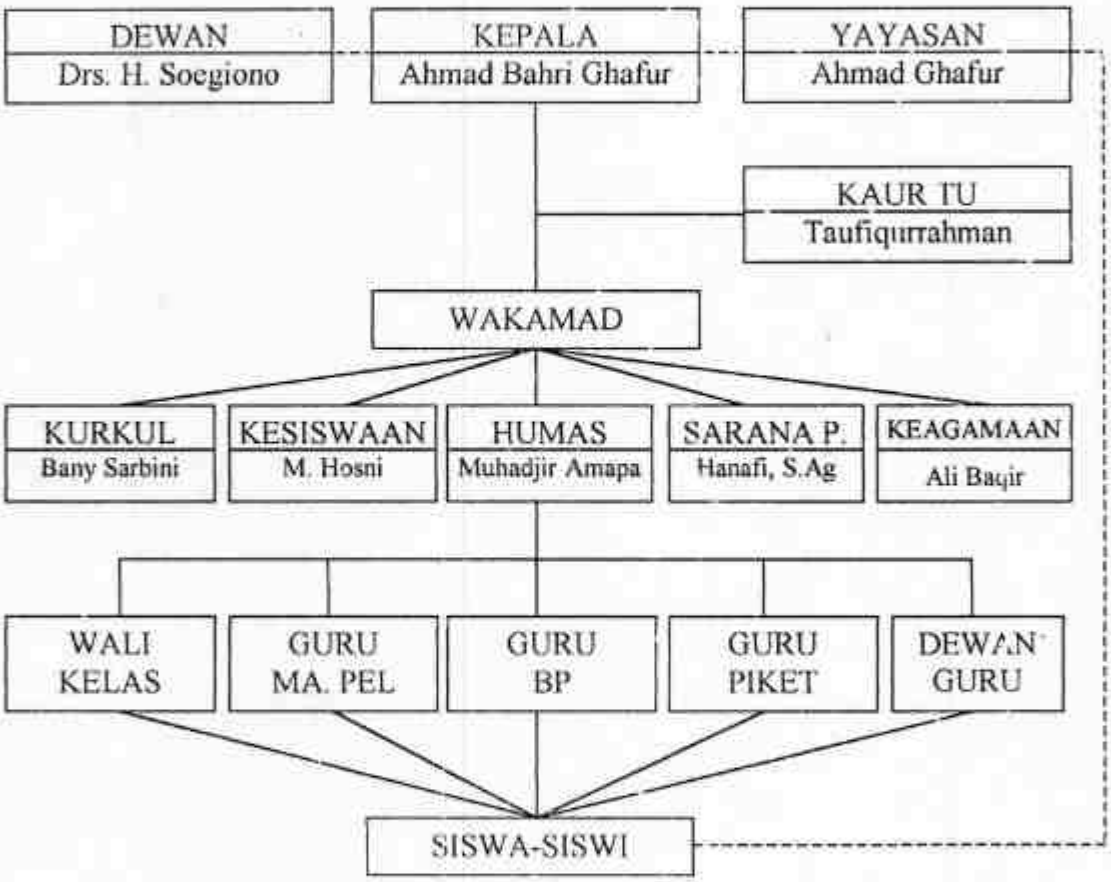

Sumber : Data Statistik MTs Miftahul Ulum Tumpeng

Keterangan :

_____ Garis Komando

---------- Garis Koordinasi

c. Jumlah Keadaan Siswa MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari 2004

TABEL 4

KEADAAN SISWA

MTs MIFTAHUL ULUM TUMPENG

WONOSARI 2004

Kelas	Jumlah siswa
I	44 Siswa
II	40 Siswa
III	35 Siswa
Jumlah	**119 Siswa**

Sumber: Data Statistik MTs. Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari

d. Jumlah Kelas I s/d Kelas III, Guru dan Ruang MTs. Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari bondowoso 2003-2004

Tabel 5

Jumlah Kelas I S/D III Guru Dan Ruang MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso 2003-2004

Murid	Kelas	Sekolah	Guru			Ruang Kelas
			GTY	GTT	JML	
119	3	1	13	9	22	3

Sumber : Data Statistik MTs. Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari

5. Sarana dan Prasarana

Dari hasil penelitian kami, maka kami mendapatkan data-data sebagai berikut :

a. Jumlah dan Kondisi Furniture

TABEL 6

KEADAAN FURNITURE MTs MIFTAHUL ULUM

TUMPENG WONOSARI BONDOWOSO

No.	Jenis Barang	Kondisi	Jumlah
1.	Meja Guru	Baik	5
2.	Kursi Guru	Baik	17
3.	Lemari kantor	Baik	7
4.	Meja dan kursi tamu	Baik	1 Set
5.	Vas Bunga	Baik	4
6.	Meja Murid	Baik	60
7.	Kursi Murid	Baik	120
8.	Meja TU	Baik	3
9.	Kursi TU	Baik	3
10.	Papan Tulis	Baik	3
11.	Papan Mading	Baik	1
12.	Papan Pengumuman	Baik	1
13.	Tempat Sampah	Baik	4
14.	Tape Recorder	Baik	1
15.	Warles	Baik	1
16.	Rool Kabel	Baik	2
17.	Amplifier	Baik	2
18.	Mixrofon	Baik	5

19.	Sound System	Baik	2
20.	Rak Buku	Baik	2
21.	Jam Dinding	Baik	4
22.	Kaca Rias	Baik	1
23.	Kaligrafi	Baik	4
24.	Lemari Berkas	Baik	1
25.	Karpet	Baik	10
26.	Mega Phone	Baik	2

b. Perlengkapan Tata Usaha

TABEL 7

PERLENGKAPAN TATA USAHA

MTs MIFTAHUL ULUM TUMPENG WONOSARI BONDOWOSO

No	Jenis Barang	Kondisi	Jumlah
1.	Mesin Ketik	Baik	1
2.	Komputer	Baik	1
3.	Daftar Hadir Guru	Baik	1
4.	Alat Tulis Kantor (ATK) :		
	Penggaris Tegak	Baik	2
	Penggaris siku	Baik	1
	Jangka Kayu	Baik	1
	Spidol	Baik	12
	Pensil	Baik	3
	Cutter	Baik	3

19.	Sound System	Baik	2
20.	Rak Buku	Baik	2
21.	Jam Dinding	Baik	4
22.	Kaca Rias	Baik	1
23.	Kaligrafi	Baik	4
24.	Lemari Berkas	Baik	1
25.	Karpet	Baik	10
26.	Mega Phone	Baik	2

b. Perlengkapan Tata Usaha

TABEL 7

PERLENGKAPAN TATA USAHA

MTs MIFTAHUL ULUM TUMPENG WONOSARI BONDOWOSO

No	Jenis Barang	Kondisi	Jumlah
1.	Mesin Ketik	Baik	1
2.	Komputer	Baik	1
3	Daftar Hadir Guru	Baik	1
4.	Alat Tulis Kantor (ATK) :		
	Penggaris Tegak	Baik	2
	Penggaris siku	Baik	1
	Jangka Kayu	Baik	1
	Spidol	Baik	12
	Pensil	Baik	3
	Cutter	Baik	3

d. Keadaan Ruang

TABEL 9

KEADAAN RUANG

MTs MIFTAHUL ULUM TUMPENG WONOSARI BONDOWOSO

No	Jenis Ruang	Kondisi	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	Baik	1
2.	Ruang Guru	Baik	1
3.	Ruang TU	Baik	1
4.	Ruang Tamu	Baik	1
5.	Ruang Kelas	Baik	3
6.	Ruang BP	Baik	1
7.	Ruang Perpustakaan	Tidak dimanfaatkan	1
8.	Ruang Aula	Baik	1
9.	Musholla	Baik	1
10.	Kamar Mandi Siswa	Baik	1
11.	Kamar Mandi Guru	Baik	1

B. Penyajian Data

Data pokok dari penelitian dalam skripsi ini mengenai pengimplementasian metodologi pengajaran pendidikan agama Islam (PAI) di MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso. Data-data tersebut dikumpulkan dengan metode observasi, interview yang menggunakan pendekatan purposive sampling terhadap informan yang dituju. Dalam penelitian ini ada empat kajian utama yang diambil oleh peneliti antara lain :

1. Pengimplementasian metode ceramah
2. Pengimplementasian metode diskusi
3. Pengimplementasian metode tanya jawab
4. Pengimplementasian metode demonstasi

Sedangkan informan untuk memperoleh data–data tersebut, sesuai dengan fokus penelitian ini adalah :

1. Guru
2. Kepala sekolah
3. Wakil kepala sekolah
4. Siswa
5. Karyawan

01/P.S.D/VI/2004

Ahmad Bahri Ghafur
Kepala Sekolah
14 Juni 2004
pada Jam 10.30

Peneliti bertanya tentang bagaimana pengimplementasian metode mengajar di lembaga pendidikan MTs Miftahul Ulum Tumpeng ? Beliau menjawab : saya selaku kepala sekolah selalu memantau bagaimana guru dalam mengajar, sebab metode atau cara yang tepat dalam guru menyampaikan pelajaran akan menghasilkan out put yang baik pula dan jika seorang guru salah dalam mengambil metode mengajar akan berakibat tidak baik nantinya pada perkembangan murid.

02/P.S.D/VI/2004

Muhadjir A. Ma
Wakil Kepala Sekolah
14 Juni 2004
Pada Jam 11.00
Usai menemui kepala sekolah

Usai wawancara dengan kepala sekolah peneliti menemui wakil kepala sekolah yang kebetulan sedang santai di ruangannya. Peneliti bertanya menurut Bapak bagaimana pengimplementasian metode dalam mengajar di MTs Miftahul Ulum Tumpeng ? beliau menjawab sebenarnya penerapan metode di sini (MTs Miftahul Ulum Tumpeng) lebih banyak pada ceramah walaupun ada yang menetapkan metode-metode yang lain seperti diskusi, tanya jawab, dan lain-lain. Yang dalam hal ini pelajaran pendidikan agama Islam, kan penelitian embak ini terbatas pada PAI saja khan, ia pak.

03/P.S.D/VI/2004

Saiful Bahri
Guru Aqidah Akhlak
16 Juni 2004
Jam 10.00

Maaf pak, minta waktu sebentar ? oh ya ada apa ? begini pak dalam Bapak mengajar yaitu aqidah akhlak bagaimana metode yang Bapak terapkan ? beliau menjawab, sebenarnya embak, kalau pelajaran aqidah akhlak itu lebih pada metode ceramah, karena materi dari pelajaran aqidah akhlak itu lebih banyak bersifat teori jadi dengan metode ceramah materi

yang disajikan akan lebih cepat diterima oleh siswa tapi untuk menghilangkan kejenuhan saya menyelinginya dengan metode diskusi.

04/P.S.D/VI/2004

Moh. Buhari Aziz
Guru Bahasa Arab
16 Juni 2004
Jam 11.20

Peneliti bertanya, kalau pelajaran bahasa Arab, bagaimana penerapan metode mengajar yang dilakukan oleh Bapak ? Beliau menjawab : dalam saya mengajar karena ini merupakan bahasa Arab jadi penerapan metodenya yaitu dengan menggunakan metode demonstrasi artinya murid ditugaskan untuk meragakan bagaimana cara membaca dalam lugot Arab yang tepat dan benar, tapi saya sesuaikan dengan tingkatannya, kalau dikelas satu karena masih dasar maka saya tekankan pada membaca kelas dua karena membaca tanpa harakat dan mengartikan, kelas tiga pada membaca tapi lebih ditekankan pada terjemah.

05/P.S.D/VI/2004

Ahmad Bahri Ghafur
Kepala Sekolah
16 Juni 2004
Jam 9.40

Setelah peneliti wawancara dengan guru bahasa Arab, tiba-tiba dipanggil oleh kepala sekolah beliau ingin menambahkan informasi tentang

bagaimana kontrol beliau terhadap pengimplementasian metode pengajaran di MTs Miftahul Ulum Tumpeng sebagai berikut : dalam memantau bagaimana guru mengajar saya selalu mengadakan rapat / musyawarah rutin setiap bulan yang membicarakan mengenai :

1. *Perkembangan siswa dalam belajar yang di sini nanti terkait bagaimana metode mengajar guru*
2. *Membicarakan mengenai permasalahan-permasalahan yang ada terkait dengan sekolah*
3. *Pencairan honorium guru*

Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa tugas dan lancarnya proses belajar mengajar (KBM) di sini ada pada Wakasek Kurikulum (dialog berhenti samapi di sini karena kepala sekolah ada tamunya).

06/P.S.D/VI/2004

Bany Sarbiny
Wakasek Kurikulum
17 Juni 2004
Jam 10.00

Wawancara ini berlangsung singkat karena Bapak Sarbiny saat itu mau masuk kelas untuk mengajar maka peneliti langsung menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan pengimplementasian metode dalam mengajar di MTs Miftahul Ulum Tumpeng. Bagaimana pengimplementasian metode dalam mengajar ? beliau menjawab sebenarnya kalau saya melihat guru-guru yang ada di sini dalam menggunakan metode mengajar sudah cukup bagus, hanya

saja guru yang ada di sini ketika ingin menerapkan suatu metode misalnya demonstasi ini terbentur dengan fasilitas yang ada di sekolah yang kurang memadai, sebab dalam menetapkan suatu metode mengajar harus memperhatikan beberapa hal diantaranya :

1. *Materi (bahan pelajaran)*
2. *Keadaan siswa*
3. *Fasilitas harus mendukung*
4. *Kesesuaian dengan keadaan lingkungan*
5. *Baik dan buruknya suatu metode, dan lain-lain.*

Sebab kalau kita kurang tepat dalam memilih metode maka murid / siswa kurang dapat menerima materi yang akan kita sampaikan nanti, dan satu hal yang paling penting dan harus diperhatikan oleh semua guru bahwa "kita tidak dapat mengambil paten satu model atau satu metode tapi kita harus dapat dengan pintar memadukan dari beberapa metode yang ada".

07/P.S.D/VI/2004

Anwar Nuris
Guru Al-Qur'an Hadits
21 Juni 2004
Jam 08.30

Peneliti bertanya : bagaimana metode yang Bapak terapkan dalam mengajar khususnya bidang yang Bapak pegang Al-Qur'an Hadits beliau menjawab "gini embak sambil diam sejenak lalu memperbaiki posisi duduknya sebenarnya Al-Qur'an Hadits itu pelajaran yang butuh pada

pemahaman terhadap ayat yang akan kita kaji baik itu dari segi menulis, menterjemah atau menafsirkan sesuatu ayat, jadi metode yang saya gunakan dalam mengajar saya sesuaikan dengan dengan keadaan murid, kalau pada kelas satu saya tekankan pada membaca, pemahamen terhadap ayat, dan murid diberi tugas setoran menghafal mufradat dari ayat yang akan dijelaskan nanti, dikelas dua karena saya anggap pemahamannya terhadap baca tulis arab sudah agak baik, maka saya beri tugas tiap minggunya menulis ayat yang akan diterangkan lengkap dengan artinya dan sebelum saya menenangkan mereka menyerahkan tugasnya sambil menyetor hafalan ayatnya. Kalau kelas tiga menghafal ayat lengkap denga terjemahannya dan tetap menyalin ayat yang akan disetorkan jadi kalau di kelas I hanya menghafap ayat sedangkan di kelas II menghafal ayat sekaligus terjemahnya, saya kira itu saja mbak, ada lagi ? sudah cukup pak, terima kasih.

08/P.S.D/VI/2004

Taufiqur Rahman
Kaur TU
23 Juni 2004
Jam 08.00

Informan yang satu ini meskipun membidangi Tata Usaha, tapi kemampuannya dalam mengajar tidak dapat diragukan lagi, peneliti bertanya menurut Bapak sejauhmana sih pentingnya metode dalam mengajar ? beliau menjawab : metode dalam mengajari itu menurut saya sangat penting sekali, sebab metode itu kan cara, untuk mencapai sesuatu tujuan yang kita inginkan

maka kita harus menggunakan cara-cara yang tepat untuk mencapai tujuan itu, demikianpun dalam mengajar dengan metode yang baik dan tepat maka Insyaallah tujuan dan pendidikan itu akan dapat kita capai secara sempurna.

09/P.S.D/VI/2004

M. Ali Baqir
Guru Fiqh
23 Juni 2004
Jam 08.20

Setelah Bapak Ali Baqir mengajar di kelas dua, peneliti langsung menemuinya di ruang guru. Peneliti bertanya : bagaimana k metode yang Bapak terapkan dalam mengajar; lalu beliau menjawab di sini saya khan ngajar pelajaran fiqh, jadi menurut saya beberapa metode yang tepat untuk pelajaran ini adalah memadukan dari beberapa metode yang ada dan biasanya saya sesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan, kalau misalnya pada Bab Muamalah maka saya akan menerapkan metode diskusi dalam pengajaran tapi kalau misalnya cocok dengan demonstrasi misalnya pada materi memandikan mayat, maka saya akan menginplementasikan metode demonstrasi, tapi seminggu sebelumnya saya sudah menginformasikan pada seluruh siswa supaya siswa punya kesiapan untuk menghadapi materi berikutnya. Jadi ketika masuk kelas siswa sudah punya bekal dan tidak kosong. (Sampai di sini interview berikut).

10/P.S.D/VI/2004

Andi Kharisman, S.Pd
Guru SKI
14 Juni 2004
pada Jam 10.30

Peneliti bertanya : metode apa yang Bapak terapkan dalam mengajar ? beliau menjawab : metode yang saya gunakan itu embak karena ini merupakan pelajaran sejarah, jadi saya lebih bnyak pada metode ceramah, sebenarnya saya ingin menerapkan metode itu lho embak, sosiodrama, tapi selain waktunya yang tidak nutut pengordinasiannya sangat sulit, tapi suatu saat saya pasti akan mencobanya karena saya rasa metode itu cukup bagus dan sangat menarik, pada siswa nantinya cepat dapat menerima pelajatan.

11/P.S.D/VI/2004

Mohammad Hosni
Waka Kesiswaan
27 Juni 2004
pada Jam 11.00

Peneliti bertanya : menurut pantauan Bapak selaku wakasek kesiswaan sejauhmana murid dapat meresap materi yang disajikan guru terkait dengan metode yang diterapkan oleh guru ? beliau menjawab : saya tidak bisa menjelaskan hal itu secara mutlek embak, cuma metode yang digunakan oleh guru dalam mengajar itu memang sangat mempengaruhi terhadap keberhasilan guru dalam mengajar dengan metode yang baik dan tepat, tujuan dari pendidikan akan tercapai.

12/P.S.D/VI/2004

Bany Sarbiny
Wakasek Kurikulum
29Juni 2004
pada Jam 09.30 WIB

bagaimana kontrol yang dilakukan oleh Bapak untuk memantau sejauh mana keberhasilan guru dalam memenuhi target belajar ? beliau menjawab biasanya setiap guru sebelum mengajar itu satuan pelajaran, yang biasanya dibendel dalam bentuk perangkat mengajar yang didalamnya ada program tahunan, program semester yang nantinya diterjemahkan dalam bentuk satuan pelajaran dari sana kita dapat mengukur sejauhmana terget pencapaian pengajaran dalam K.B.M.

13/P.S.D/VI/2004

Hanafi S.Ag
Guru sejarah (I.P.S)
29 Juni 2004
pada Jam 10.00

Wawancara ini berlangsung singkat karena beliau Bapak Hanafi S.Ag terburu-buru akan masuk kelas, penelitian langsung bertanya, bagaimana menggunakan metode dalam mengajar ? beliau menjawab : dalam menggunakan metode mengajar kita harus melihat tujuan pembelajarannya (TPU / TPK) kalau TPU / TPK nya lebih mengarah pada praktek, maka kita dianjurkan menggunakan metode penyajian materi (teori) maka lebih baik kita guinakan metode caramah, saya rasa cukup embak, karena saya harus mesuk kelas, terima kasih Pak...!

14/P.S.D/VI/2004

Fathulkhoiri
Siswa kelas II
29 Juni 2004
pada jam 10:30

Peneliti bertanya, bagaimana implementasi metode mengajar yang dilakukan oleh guru? Disini metode mengajar yang dilakukan oleh guru lebih banyak menggunakan metide ceramah bak, tapi ada juga yang menggunakana metode – metode yang lain misalnya diskusi peragaan dll.

Keterangan :

P.S.D = Penggalian Sumber Data

IV = menunjukkan bulan interview

Temuan-Temuan Hasil Penelitian

Pengimplementasian metode mengajar di MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso diterapkan dengan baik. Dan terkontrol dengna baik pecu, temuan tersebut dapat dilihat dari penjelasan kepala sekolah, bahwa beliau selalu mengadakan kontrol dengan mengadakan rapat-rapat rutin setiap bulan (05 / PSD / VI / 2004).

Pengimplementasian metode mengajar di MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso. Sebagaimana hasil interview peneliti dengan Wakasek Kurikulum Bapak Beny Sarbiny, bahwa penerapan matode baik ceramah, tanya jawab, diskusi sudah dapat diterapkan dengna baik, hanya saja ada beberapa kesulitan dari dewan guru yaitu apabila terbentur dengan fasilitas yang kurang memadai. Sebab menurut beliau fasilitas itu merupakan salah satu faktor pendukung dari keberhasilan suatu pengajaran, beberapa hal

yang harus diperhatikan dalam mengajar yaitu: (1) bahan pelajaran (2) keadaan siswa (3) fasilitas harus mendukung (4) kesesuaian dengan keadaan lingkungan (5) baik dan buruknya suatu metode. (06 / PSD / VI /2004).

Menurut penjelasan Bapak Anwar Nuris guru mata pelajaran Al-Qur'an hadits bahwa metode dalam mengajar ketika kita ingin menerapkannya harus sesuai dengan materi yang akan disajikan dan juga kondisi siswa harus diperhatikan. (07 / P. SD / VI / 2004).

Hal senada juga diungkapkan oleh Bapak M. Ali Baqir sebagai guru fiqih tapi dia menambahkan karena ini pelajaran Fiqih maka diperlukan metode demontrasi untuk materi-materi tertentu. (09 / PSD / VI / 2004).

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti MTs. Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso, menggunakan metode ceramah, walaupun ada beberapa guru yang menggunakan metode-metode yang lain seperti tanya jawab, diskusi, tapi metode ceramah masih mendominasi sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak wakil kepala sekolah "Sebenarnya penerapan metode di sini lebih banyak pada metode ceramah." (02 / P.S.D / VI / 2004). Dari sini jelas bahwa petapan metode di MTs. Miftahul Ulum lebih banyak pada ceramah.

Dari hasil obserfasi yang dilakukan oleh peneliti di madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum dalam menerapkan metode mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah tetapi ada juga yng menggunakan metode diskusi (observasi, 27 juni 2004) . demikian juga dengan metode demonstrasi misalnya terimplementasi terbukti ketika peneliti mengadakan observasi

melihat beberpa siswa sedang berkerumun didepan sekolah setelah peneliti pe rhatikan ternyata siswa – siswa tersebut sedang memperaktekkan cara memandikan mayat.(observasi,14 juni 2004).

C. Diskusi dan Interpretasi

Dari temuan-temuan data yang telah diperoleh oleh peneliti maka dalam pembahasan ini akan diungkap tentang diskusi dan interpretasi implementasi metodologi pengajaran pendidikan agama Islam di MTs Miftahul Ulum Tumpeng diantaranya pengimplementasian metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab dan metode demonstrasi.

Berdasarkan hasil interview dengan kepala sekolah dan dewan guru MTs Miftahul Ulum hasilnya sebagai berikut :

1. Implementasi Metode Ceramah

Metode ceramah menurut Hasibuan adalah penyampaian bahan pelajaran dengan komunikasi lisan. Ada beberapa kelemahan dasn kelebihan dalam metode ceramah ini, yaitu kelebihannya suasana kelas dapat berjalan dengan tenang, tidak membutuhkan tenaga dan waktu yang banyak, pelajaran bisa dilaksanakan dengan cepat. Sedangkan kelemahannya adalah interaksi cenderung bersifat satu arah, dan guru kurang dapat mengetahui dengan pasti sejauhmana siswa dapat menguasai bahan pelajaran, dapat menghambat daya kritis siswa.

Dari data yang diperoleh di lapangan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Muhadjir bahwa di MTs Miftahul Ulum Tumpeng lebih banyak menggunakan metode ceramah dalam kegiatan

belajar mengajar tanpa harus memperhatikan kelemahan dan kelibahan dari metode ceramah tersebut.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa implementasi metode ceramah di MTs Miftahul Ulum Tumpeng cukup maksimal, tapi kurang baik.

2. Implementasi Metode Diskusi

Menurut Sudjana diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat dan pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu. Atau untuk mempersiapkan dan merampungkan bersama. Ada beberapa jenis diskusi yang dapat diterapkan antara lain, diskusi formal, diskusi informal, diskusi panel, dan diskusi simposium.

Dari data yang diperoleh oleh peneliti bahwa implementasi metode diskusi nampaknya hampir tidak pernah dilakukan oleh dewan guru, dewan guru lebih aktif daripada siswa dan siswa hanya bisa menerima apa yang diberikan oleh guru, sehingga dengan demikian kekreatifan siswa dapat terhambat, sedangkan dengan metode diskusi guru dapat memberikan motivasi terhadap berfikir siswa dan dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang sedang dipelajari.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa implementasi metode diskusi di MTs Miftahul Ulum Tumpeng tidak diterapkan dengan baik.

3. Implementasi Metode Tanya Jawab

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh seorang guru dalam menerapkan metode tanya jawab ini yaitu : tujuan yang akan dicapai (TIU / TIK) dari metode tanya jawab, jenis pertanyaan harus diperhatikan, yaitu apakah ingatan atau pertanyaan pikiran, bagaimana teknik guru dalam mengajukan pertanyaan. Hal tersebut perlu betul-betul diperhatikan oleh seorang guru demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Dari data yang diperoleh di lapangan guru dalam mengimplementasikan metode tanya jawab ini memadukan dengan metode-metode yang lain, misalnya metode ceramah seperti observasi yang pernah dilakukan oleh peneliti, sebelum seorang guru memulai mengajar maka guru tersebut melemparkan pertanyaan kepada siswa tentang pelajaran yang telah diberikan oleh guru pada pertemuan sebelumnya, sesuai dengan teori tersebut di atas pertanyaan jenis ini disebut jenis pertanyaan ingatan, atau di tengah-tengah guru menyampaikan materi terkadang melemparkan pertanyaan kepada siswa yang mana jenis pertanyaan tersebut bersifat fikiran. Jadi para guru dalam mengimplementasikan metode mengajar tidak hanya berpedoman pada satu metode saja, tetapi lebih pada memadukan dari metode-metode mengajar tersebut.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa implementasi metode tanya jawab di MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso cukup baik.

4. Implementasi Metode Demonstrasi

Demonstrasi sebagai metode mengajar adalah bahwa seorang guru/ siswa memperlihatkan atau memperagakan kepada seluruh kelas suatu proses misalnya, bekerjanya alat-alat fisika, cara membuat kue atau cara tayammum yang baik, sedangkan tujuan pokok penggunaan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar ialah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan atau memperagakan cara melakukan sesuatu proses terjadinya.

Dari data yang diperoleh di lapangan MTs Miftahul Ulum Tumpeng dalam mengimplementasikan metode demonstrasi selalu terbentur oleh fasilitas sekolah, sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Ali Baqir dalam menerapkan metode demonstrasi misalnya praktek memandikan mayat karena masih sangat sederhana, hanya menggunakan kayu sebagai ganti mayat.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa implementasi metode demonstrasi di MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso kurang baik.

BAB IV
KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil-hasil interview dan temuan-temuan penelitian sebagaimana yang dikemukakan di depan maka dapat diambil kesimpulan bahwa :

1. Kesimpulan Umum.

Pengimplementasian metode mengajar di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Desa Tumpeng Kec. Wonosari Kab. Bondowos dapat Terimplementasi.

2. Kesimpulan Khusus

a. Pengemplementasian metode ceramah bagi pengajaran pendidikan agama Islam di MTs. Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso lebih mendominasi artinya dalam kegiatan belajar mengajar lebih banyak menggunakan metode ceramah.

b. Pengemplementasian metode diskusi bagi pengajaran pendidikan agama Islam di MTs. Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso dapat diterapkan dengan baik yang nantinya mengacu pada Ti untuk Tik.

c. Pengemplementasian metode tanya jawab bagi pengajaran pendidikan agama Islam di MTs. Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso dari keseluruhan data yang dapat kami kumpulkan bahwa penerapannya dipadukan dengan metode-metode yang lain misalnya tanya jawab dengan diskusi, sebab dalam mengajar tidak dapat hanya menggunakan

satu metode tapi perpaduan dari beberapa metode yang ada itu akan lebih baik.

d. Pengemplementasian metode demonstrasi bagi pengajaran pendidikan agama Islam di MTs. Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso tidak dapat diterapkan secara maksimal hal tersebut disebabkan karena kurangnya fasilitas yang ada dan waktu yang kurang dapat dikompromi sebab metode demonstrasi akan membutuhkan waktu yang tidak sedikit.

B. Saran-Saran

Sesuai dengan temuan serta tujuan dan manfaat penelitian ini maka dikemukakan saran-saran kepada dua sasaran utama. *Pertama*, segenap civitas MTs. Miftahul Ukum Tumpeng. *Kedua*, sasaran pengembangan penelitian.

I. Untuk civitas akademia MTs. Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso

Dalam rangka berpartisipasi mendukung peningkatan terhadap kwalitas dan kwantitas serta pengembangan MTs. Miftahul Ulum maka melalui laporan penelitian ini penulis dengan rasa hormat memberikan saran kepada segenap civitas MTs. Miftahul Ulum sebagai berikut :

a. Pengurus Yayasan Pendidikan MTs. Miftahul Ulum Tumpeng dalam rangka peningkatan pengembangan kegiatan belajar mengajar di MTs. Miftahul Ulum Tumpeng maka diperlukan :

1) Adanya kerja sama yang intregitas antara pihak sekolah dan pihak yayasan

2) Meningkatkan kinerja yang tinggi dan ikhlas bakti dalam rangka melopori tujuan sekolah yang telah diterapkan.

3) Adanya saling percaya

b. Pimpinan MTs. Miftahul Ulum Tumpeng

1) Pimpinan puncak MTs. Miftahul Ulum Tumpeng harus tetap teguh dalam mengemban tugasnya dan melaksanakan segala gerakan pengembangan lembaga walaupun banyak kritikan, kendala, gangguan dari berbagai pihak baik intern maupun ekstern lembaga.

2) Perlunya meningkatkan sosialisasi kebijakan-kebijakan maupun program-program pimpinan ke segenap civitas lembaga sehingga mereka (guru dan karyawan) mengetahui tentang kebijakan maupun program sekolah secara utuh tanpa menimbulkan persepsi yang berbeda.

3) Dalam mengambil keputusan seyogyanya pimpinan puncak melakukan dengan musyawarah dan mufakat sebagai bentuk demokratisasi, sesuai dengan kepentingan desakan waktu dan kepastian masalah yang ingin diputuskan.

4) Pemimpin sangat perlu untuk mengadakan kontrol evaluasi secara langsung dilapangan sehingga dapat mengetahui kekurangan dan kelebihannya seperti bagaimana guru mengajar, proses belajar siswa dan lain-lain.

5) Pemimpin seharusnya dapat mengetahui tingkat keprofesionalan guru dalam mengajar.

2. Untuk kegiatan pengembangan penelitian
   a. Seyogyanya penelitian bidang pengajaran lebih diarahkan pada pengimplementasian metode mengajar terutama pendidikan agama Islam.
   b. Dilain pihak, seyogyanya ada sebagian peneliti yang memfokuskan masalah penelitian pengajaran dari segi metode mengajar kaitannya dengan kurikulum berbasis kompetensi.

3. Untuk Lembaga STAIN Jember
   a. STAIN Jember yang telah membuka program studi pendidikan agama Islam, yang merupakan program studi yang paling banyak diminati oleh mahasiswa STAIN Jember, untuk itu penelitian tentang pengajaran ini sangat penting bagi pengembangan penelitian ilmu pengetahuan di program studi pendidikan agama Islam.
   b. STAIN Jember yang telah membuka program studi pendidikan agama Islam, semestinya lembaga memfasilitasi penelitian-penelitian yang berhubungan dengan pengajaran.
   c. Lembaga hendaknya mendorong berbagai macam penelitian sesuai dengan disiplin ilmu masing-masing, pada setiap kesempatan sebagai proses pematangan.

DAFTAR PUSTAKA

Adlan, Abd. Jabbar, 1995, *Dirosah Islamiah, Pengantar Ilmu Tauhid dan Pemikiran Islam*, Surabaya : CV. Aneka Bahagia Offest.

Alkaf, Idrus, tt, *Ihtisar Hadits Shahih Muslim*, Surabaya : CV. Karya Utama

Anshari, Hanafi, 1983, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Suarabaya, Usaha Nasional.

Arikunto Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, edisi revisi IV*, Jakarta : PT. Renika Cipta.

_____, 2002, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi V*, Jakarta : PT. Renika Cipta.

Barry M. Dahlan, 1994, *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya, Arkola.

Depag RI, 1989, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, SuraLaya, Mahkota.

Drajat, Zakiyah, 2001, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta, FT. Bumi Aksara.

Hadi, Amirul dan Haryono, 1998, *Metodologi Penelitian Pendidikan II*, Bandung : CV. Pustaka Setia.

Hadi, Sutrisno, 2002, *Metodologi Research II*, Yogyakarta, Andi Offest.

Hasibuan dan Mudjiono, 2000, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Ibnu Rusn Abidin, 1998, *Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar Offest.

Ihsan, Fuad, 1996, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta : PT. Rhenika Cipta.

Majid, Nurcholis, dkk, 1999, *Dinamika Pemikiran Islam Di Perguruan Tinggi (Wacana Tentang Pendidikan Islam)*, Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu.

Moleong, Lexy, 2004, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung : PT. Rosda Karya.

Ramayulis, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.

_____, 2001, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.

Saifu', 1999, *Laporan Penelitian (Tujuan Pendidikan Islam) Tinjauan Kritis Atas Pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasy*, Jember : STAIN.

Ramayulis, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.

_____, 2001, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.

Saiful, 1999, *Laporan Penelitian (Tujuan Pendidikan Islam) Tinjauan Kritis Atas Pemikiran Muhammad Athiyah Al-Abrasy*, Jember : STAIN.

Sardiman, 2001, *Inferaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Soebahar, Abd, Halim, 2002, *Wawasan Baru Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia.

Sudirman, 1988, *Ilmu Pendidikan*, Bandung : Remaja Karya.

Syah, Muhibbin, 2002, *Psikologi Pendidikan dan Pendekatan Baru*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Sudjana, Nana, 2000, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung, PT. Sinar Algensindo

Tafsir, Ahmad, 2002, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya.

Team STAIN, 2002, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, STAIN Jember.

Tim Derektorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta : Departemen Agama.

Tim Penyusun Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ke III)*, Jakarta, Balai Pustaka

Uhbiayati Nur, 1998, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : CV. Pustaka Jaya.

UU SISDIKNAS (Nomor 20 Tahun 2003) disusun oleh Tim Reduksi fokus media 2003, Bandung : Fokus Media

UUD RI (*Yang telah diamandemen I, II, III, dan IV*) masa bakti 2001 – 2004, Surabaya : Terbit Terang.

Zuhairini, dkk, 1983, *Metodik Khusus Pendidikan Agama (Dilengkapi Dengan Sistem Modul Dan Permainan Simulasi)* Surabaya, Usaha Nasional

MATRIK PENELITIAN

JUDUL PENELITIAN	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Implementasi metode pengajaran pendidikan Agama Islam di MTs Mifahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2003 / 2004	Metode pengajaran Pendidikan Agama Islam	1. Metode Ceramah.	1. Guru menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan. 2. Pengajaran yang dilakukan guru bersifat monolog dan satu arah. 3. Dapat menghambat daya kritis siswa.	1. Informen. a. Guru. b. Siswa. c. Kepala sekolah. 2. Dokumentasi. 3. Kepustakaan.	1. Penentuan daerah penelitian : MTs Mifahul Ulum Tumpeng 2. Pendekatan Kualitatif fenomologis. 3. Penentuan sampling penelitian, purposive sampling. 4. Tekhnik Pengumpulan data. a. Observasi. b. Interview. c. Dokumenter. 5. Tekhnik Analisa data dengan menggunakan deskriptif reflektif.	**1. Pokok Masalah.** Bagaiman implementasi metode pengajaran pendidikan agam Islam di MTs Mifahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso Tahun Pelajaran 2003 / 2004 **2. Sub Pokok Masalah.** a. Bagaiman implementasi metode ceramah bagi pengajaran pendidikan agama Islam. b. Bagaimana implementasi metode Diskusi bagi pengajaran pendidikan Agama Islam. c. Bagaiman implementasi metode tanya jawab bagi pengajaran pendidikan agama Islam. d. Bagaimana implementasi metode demonstrasi bagi pengajaran pendidikan agam islam.
		2. Metode Diskusi.	1. Diskusi informen. 2. Diskusi formal . 3. Diskusi panel. 4. Diskusi simposium.			
		3. Metode Tanya jawab.	1. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk memberikan penjelasan lebih lanjut. 2. Guru dapat mengetahui kemajuan murid dari bahan yang telah diberikan. 3. Pengajaran lebih bersifat dua arah karena guru dan murid sama aktif.			
		4. Metode Demonstrasi.	1. Guru mengaplikasikan dengan menggunakan alat-alat bantu pengajaran. 2. Murid dapat ikut serta membantu pelaksanaan demonstrasi. 3. Perhatian murid lebih ter fokus. 4. Murid cenderung aktif.			

Lampiran 3

PEDOMAN INTERVIEW

1. Dengan Pimpinan (Kepala Sekolah) atau pengurus Yayasan Pendidikan Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso
   a. Tentang sejarah berdirinya, Visi dan Misi MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso
   b. Gambaran umum tentang MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso
   c. Tentang pengimplementasian metode mengajar di MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso
2. Dengan dewan guru dan karyawan MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso
   a. Tentang Pengimplementasian metode ceramah MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso
   b. Tentang Pengimplementasian metode tanya jawab MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso
   c. Tentang Pengimplementasian metode diskusi MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso
   d. Tentang Pengimplementasian metode demonstrasi MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso

Lampiran 4

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak Geografis MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso
2. Kondisi lingkungan MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso
3. Sarana dan Prasarana MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso
4. Hubungan para pengelola MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso
5. Pengelolaan kegiatan belajar mengajar MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso
6. Suasana MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso
7. Kegiatan-kegiatan MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso

Lampiran 5

PEDOMAN DOKUMENTER

1. Struktur Pengurus Yayasan MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso
2. Struktur MTs Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso
3. Data keadaan siswa
4. Data keadaan guru dan karyawan

Lampiran I

JURNAL PENELITIAN

No	Hari / Tanggal	Kegiatan	Paraf
1	1 Juni 2004	Silaturrahmi memasukkan surat penelitian pada kepala sekolah	
2	5 Juni 2004	Menembusi surat penelitian dan kesepakatan penelitian pada kepala sekolah	
3	7 Juni 2004	Observasi secara umum tentang struktur organisasi, jumlah keadaan siswa, karyawan dan guru	
4	10 Juni 2004	Interview tentang sejarah berdirinya MTs Miftahul Ulum	
5	14 Juni 2004	Interview dengan kepala sekolah dan wakil kepala sekolah	
6	15 Juni 2004	Interview dengan TU	
7	16 Juni 2004	Interview dengan bapak syaiful bahri guru aqida Akhlaq.	
8	17 Juni 2004	Interview dengan bapak Moh. Buhari Aziz guru Bahasa Arab	
9	21 Juni 2004	Interview dengan kepala sekolah	
10	23 Juni 2004	Interview dengan Wakasek Kurikulum	
11	24 Juni 2004	Interview dengan Bapak Ivris Guru Al-Qur'an hadits	
12	27 Juni 2004	Interview dengan kaur TU Bapak Taufiqur Rohman dan observasi data guru dan data siswa	
13	29 Juni 2004	Interview dengan M. Ali Baqir guru fiqh	

14	30 Juni 2004	Interview dengan Bapak Andi Charisman S.Pd guru SKI Interview dengan Bapak Hosni Wakasek Kesiswaan Interview dengan wakasek kurikulum Interview dengan Bapak Hanafi S.Ag guru Sejarah (IPS) Minta surat keterangan selesai penelitian, pamitan pada lembaga	

Bondowoso, 30 Juni 2004
Kepala Sekolah
MTs Miftahul Ulum Tumpeng

A. Bahari Ghafur

JADWAL PELAJARAN

MADRASAH TSNAWIYAH MIFTAHUL ULUM

TUMPENG – WONOSARI – BONDOWOSO

TAHUN PELAJARAN 2003 / 2004

HARI	SENIN			SELASA			RABU			KAMIS			JUM'AT			SABTU			ALOKASI WAKTU
KELAS / JAM	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	I	II	III	
1	C.2	B.16	M.8	B.16	D.9	M.8	H.15	M.8	D.10	D.10	O.3	E.7	F..7	J.6	N.5	C.1	K.13	E.7	07.00 – 07.40
2	C.2	B.16	M.8	B.16	D.9	M.8	H.15	M.8	D.10	D.10	0.3	E.7	F.17	J.6	N.5	C.1	K.13	E.7	07.40 – 08.20
3	M.8	N.5	C.2	G.11	M.8	B.16	M.8	H.15	B.14	E.7	G.12	D.10	N.5	F.17	J.6	K.13	I.4	C.1	08.20 – 09.00
4	M.8	N.5	C.2	G.11	M.8	B.16	M.8	H.15	B.14	E.7	G.12	D.10	N.5	F.17	J.6	K.13	I.4	C.1	09.00 _ 09.40
5	N.5	M.8	B.16	M.8	G.11	D.9	D.10	B.14	H.15	0.3	D.10	G.12	J.6	N.5	F.17	E.7	C.1	I.4	10.00 – 10.40
6	N.5	M.8	B.16	M.8	G.11	D.9	D.10	B.14	H.15	0.3	D.10	G.12	J.6	N.5	F.17	E.7	C.1	I.4	10.40 – 11.20
7	B.16	C.2	N.5	D.9	B.16	G.11	B.14	D.10	M.8	G.12	E.7	0.3	-	-	-	I.4	E.7	K.13	11.20 – 12.00
8	B.16	C.2	N.5	D.9	B.16	G.11	B.14	D.10	M.8	G.12	E.7	0.3	-	-	-	I.4	E.7	K.13	12.00 – 12.40

CATATAN :

A) Ahmad Ghafur
B) Taufik Rekso Susanto
C) Anwar Nuris
D) Anang Santoso
E) Sarbini
F) Muhadjir Ama Pa
G) M. Hosny
H) Hanafi
I) M.Saiful Bahri
J) M.Anwar Yusky
K) Fahyir Umi Kultsum Spd
L) Taufiqurrahman
M) Yuli Budi Sumantri
N) Abdul Qodir
O) Mas Ali Bakir

1) QurDis
2) Aqidah Akh
3) FiQ
4) S K I
5) Bahasa Arab
6) PPKn
7) Bhs Indo
8) Matematik
9) Biologi
10) Fisika
11) Geograf
12) Sejarah
13) Ekonom
14) Kertakes
15) Penjaskes
16) Baingg
17) Badar

HARI EFEKTIF SEKOLAH, EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH DI PROPINSI JAWA TIMUR
TAHUN PELAJARAN 2003/2004

UNTUK SD/MI/SLTP/MTs/SM/MA DAN YANG SEDERAJAT

NO	BULAN	TANGGAL																														
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31
1	JULI 03																					1	2	3	4	5	6	LU	7	8	9	10
2	AGUSTUS 03	11	12	LU	13	14	15	16	17	18	LB	19	20	21	22	23	24	LU	LHB	25	26	27	28	29	LU	30	31	32	33	34	35	LU
3	SEPTEMBER 03	36	37	38	39	40	41	LU	42	43	44	45	46	47	LU	48	49	50	51	52	53	LU	LHB	54	55	56	57	58	LU	59	60	
4	OKTOBER 03	61	62 KTS	63 KTS	64 KTS	LU	65	66	67	68	69	70	LU	71	72	73	74	75	76	LU	77	78	79	80	81	LPP	LU	LHR	LHR	EF	EF	EF
5	NOPEMBER 03	EF	LU	EF	EF	EF	EF	EF	EF	LU	EF	EF	EF	EF	EF	EF	LU	EF	LHR	LHR	LHR	LHR	LHR	LU	LHR	LHB	LHB	LHR	LHR	LHR	LU	
6	DESEMBER 03	LHR	LHR	LHR	82	83	84	LU	85	86	87	88	89	90	LU	91	92	93	94	95	96	LU	97	98	99	LHB	100	101	LU	102	103	104
7	JANUARI 04	LHB	105	106	LU	107	108	109	110	111	112	LU	113	114	115	116	117	118	LU	119	120	121	LHB	122	123	LU	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1	LS1
8	PEBRUARI 04	LU	LHB	1	2	3	4	5	LU	6	7	8	9	10	11	LU	12	13	14	15	16	17	LU	LHB	18	19	20	21	22	LU		
9	MARET 04	23	24	25	26	27	28	LU	29	30	31	32	33	34	LU	35	36	37	38	39	40	LU	LHB	41	42	43	44	45	LU	46	47	48
10	APRIL 04	49	50	51	LU	52	53	54	55	LHB	56	LU	57	58	59	60 KTS	61 KTS	62 KTS	LU	63	64	65	66	67	68	LU	69	70	71	72	73	
11	MEI 04	74	LU	LHB	75	76	77	78	79	LU	80	81	82	83	84	85	LU	86	87	88	LHB	89	90	LU	91	92	93	94	95	96	LU	97
12	JUNI 04	98	99	LHB	100	101	LU	102	103	104	105	106	107	LU	108	109	110	111	112	113	LU	114	115	116	117	118	119	LU	120	121	122	
13	JULI 04	123	124	125	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LS2	LU													

KETERANGAN :

63

LHB	: Libur Hari Besar	LPP	: Libur Permulaan Puasa
LU	: Libur Umum	LHR	: Libur Sekitar Hari Raya
LS1	: Libur Semester 1	LS1	: Libur Semester 1
LS2	: Libur Semester 2	EF	: Hari belajar Efektif Fakultatif
		KTS	: Kegiatan tengah semester

Hari Efektif Sekolah :

Semester I : 123 hari (21 Juli 2003 s.d. 24 Januari 2004)
Semester II : 126 hari (3 Pebruari s.d. 3 Juli 2004)
Hari belajar Efektif Fakultatif : 17 hari

Libur Hari Besar

18 Agustus 2003	: Proklamasi Kemerdekaan RI
22 September 2003	: Isra Mi'raj Nabi Muhammad SAW yang diperingati tgl. 24 September 2003
25-26 Nopember 2003	: Hari Raya Idul Fitri 1424 H
25 Desember 2003	: Hari Raya Natal
1 Januari 2004	: Tahun Baru Masehi
22 Januari 2004	: Tahun Baru Imiek 2555
2 Pebruari 2004	: Libur Idhul Adha 1424 H yang diperingati tgl. 1 Pebruari 2004
23 Pebruari 2004	: Tahun baru Hijriah 1425 H yang diperingati tgl. 22 Pebruari 2004
22 Maret 2004	: Hari Raya Nyepi yang diperingati tanggal 21 Maret 2004
9 April 2004	: Wafat Yesus Kristus
3 Mei 2004	: Maulid Nabi Muhammad SAW yang diperingati tanggal 2 Mei 2
20 Mei 2004	: Kenaikan Yesus Kristus
3 Juni 2004	: Hari Raya Waisak

DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
Jl. Jumat No. 94 Mangli, Telp. : (0331) 437550, 427005 Fax. (0331) 427005, Kode Pos : 68136
Website : http://stain-jember.cjb.net – e-mail : stainjember@hotmail.com
J E M B E R

Nomor : ST 08/ T1. 00/762/2004
Lampiran :
Perihal : Penelitian untuk Penyusunan Skripsi

Jember, 04, mei 2004

Kepada Yth.
Sdr. Kepala Sekolah
MTs Miftahul Ulum
Wonosari Bondowoso
di Tempat

Assalaamu'alaikum Warahmatul'ahi Wabarukatuh,

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini:

Nama : FAHYIR UMI KULSUM
NIM : 084 001 131
Semester/Jurusan : Tarbiyah / P A I (SMT VIII)

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan riset/penelitian selama 60 hari di lingkungan daerah wewenang saudara dan menghubungi:

1. Guru
2. Kepala sekolah
3. Murid
4. Karyawan

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai:

Metodologi pengajaran pendidikan agama islam

Atas perkenan dan perhatian saudara disampaikan terimakasih.

Wassalam,
Ketua ~~An pgs~~

H. Arief Furqon, MA., M.Pd
NIP. 150 096 094

YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN (YP3)
MADRASAH TSANAWIYAH (MTS) MIFTAHUL ULUM
Jln. Trunojoyo 35 Tumpeng Wonosari Bondowoso 68282
Phone (0332) 424451-424452 HP. 08123465834
STATUS DIAKUI

SURAT KETERANGAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama	:	**Fahyir Umi Kulsum**
NIM	:	084 001 131
Jurusan	:	Tarbiyah
Program Studi	:	Pendidikan Agama Islam

Mahasiswa tersebut benar-benar telah mengadakan penelitian di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso selama 30 hari, dengan judul Skripsi :

"Implementasi Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah Miftahul Ulum Tumpeng Wonosari Bondowoso"

Demikian surat keterangan melaksanakan risearch ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 13 Juli 2004
Kepala Madrasah Tsanawiyah
Miftahul Ulum

YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MTS Madrasah Tsanawiyah MIFTAHUL ULUM DIAKUI TUMPENG

AHMAD BAHRI GHAFUR

DENAH MTs MIFTAHUL ULUM
TUMPENG WONOSARI
BONDOWOSO

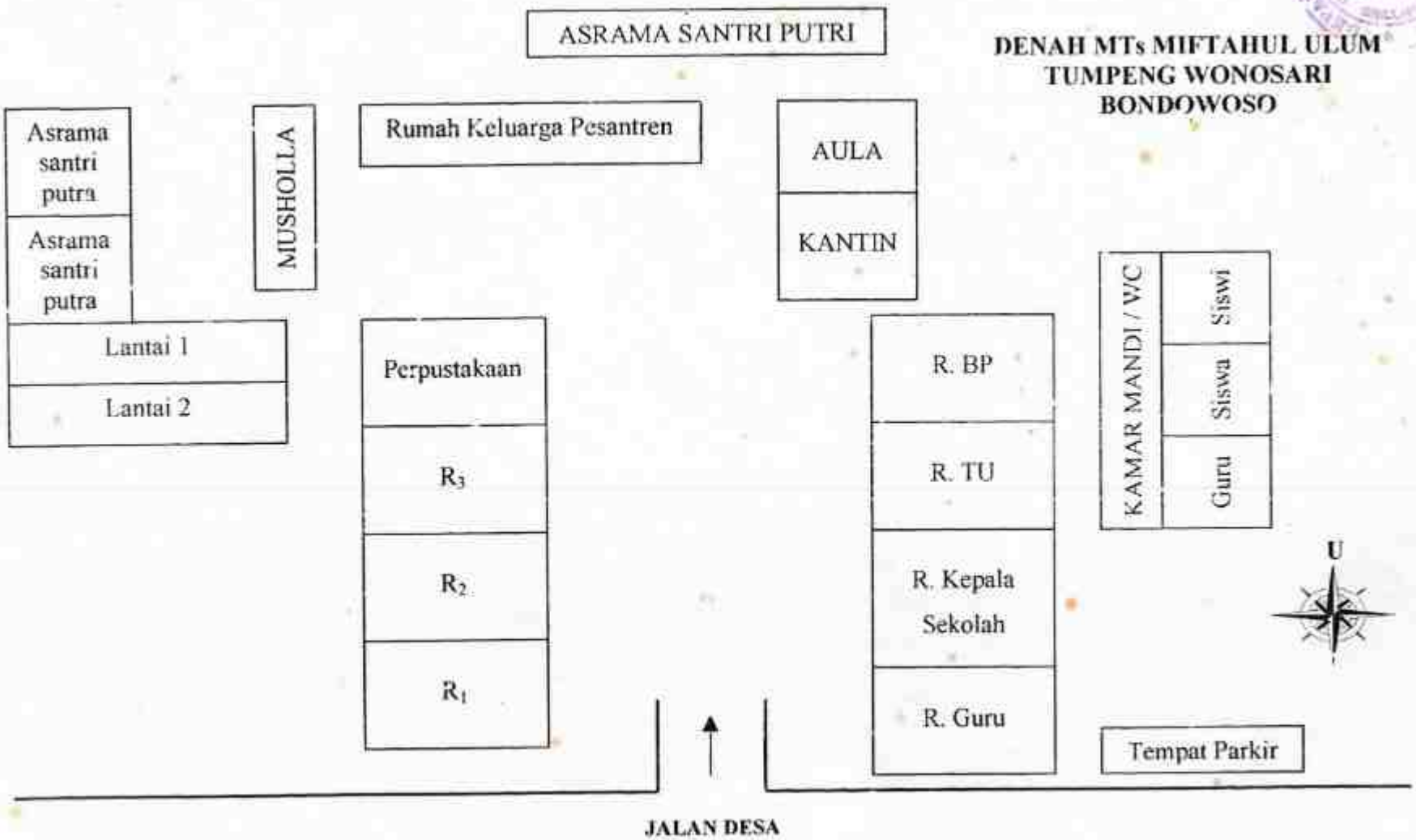

Sumber data : dokumentasi MTs Miftahul Ulum Tumpeng